

**BIMBINGAN *PARENTING* DALAM MEMBANGUN MORAL
DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT OLEH PKK DESA
TEGALPINGEN, KECAMATAN PENGADEGAN,
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

LILIS STIANI
NIM. 2017101187

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Stiani
NIM : 2017101187
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 03 Juni 2024

Yang menyatakan



Lilis Stiani

NIM. 2017101187

LEMBAR PENGERSAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiwu.ac.id

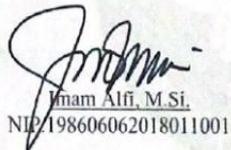
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

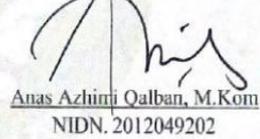
Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK
Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

Yang disusun oleh Lilis Stiani NIM. 2017101187 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

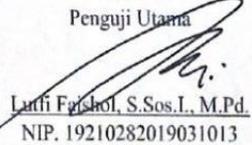
Ketua Sidang/Pembimbing


Imam Alfi, M.Si.
NIP.198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama


Lutfi Fajshol, S.Sos.L., M.Pd.
NIP. 19210282019031013

Mengesahkan,
Purwokerto, **25 Juni** 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lilis Stiani

NIM : 2017101187

Judul Skripsi : Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami memohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Juni 2024

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si.

NIP.198606062018011001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

(Q.S. Luqman : 13)



BIMBINGAN *PARENTING* DALAM MEMBANGUN MORAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT OLEH PKK DESA TEGALPINGEN, KECAMATAN PENGADEGAN, KABUPATEN PURBALINGGA

Lilis Stiani

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

lilisstiani1002@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan *parenting* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun nilai moral dan keagamaan anak. Sehingga orang tua tidak hanya menuntut anak untuk bisa baca, tulis dan hitung ataupun menuntut peringkat pertama saja, namun terdapat aspek lain yang harus dipenuhi seperti nilai moral dan keagamaan anak. Nilai moral dan keagamaan menjadi pondasi awal bagi anak agar tercipta generasi yang cerdas dan bertaqwa. Bimbingan *parenting* yang diberikan secara terprogram dan terencana dapat membangun nilai moral dan keagamaan anak dan mengubah pemikiran orang tua dalam mengasuh anak tanpa kekerasan serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan *parenting* dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada 2 orang kader PKK, 2 orang kader BKB dan 2 orang peserta BKB, yang bertempat di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan bimbingan *parenting* dapat membangun nilai moral dan keagamaan anggotanya secara terprogram dan terencana. Proses pelaksanaan bimbingan *parenting* menggunakan tipe pola asuh demokratis, dengan metode penyampaian materi melalui ceramah, *role playing*, diskusi, dan *outbound* dalam bentuk media bimbingan *parenting* berupa kantong wasiat, lembar balik, BKB Kit dan buku panduan. Pelaksanaan bimbingan *parenting* yang sudah disebutkan diatas dapat membangun nilai moral dan keagamaan anggotanya yaitu nilai keimanan, nilai taat beribadah, nilai ketaqwaan, nilai taat aturan, nilai jujur dan disiplin, serta nilai bersyukur dan mandiri.

Kata Kunci : Bimbingan *Parenting*, Moral dan Agama, PKK

**PARENTING GUIDANCE IN BUILDING COMMUNITY MORALS AND
RELIGION BY PKK TEGALPINGEN VILLAGE, PENGADEGAN DISTRICT,
PURBALINGGA DISTRICT**

Lilis Stiani

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

lilisstiani1002@gmail.com

ABSTRACT

Parenting guidance is one effort that can be made to build children's moral and religious values. So parents do not only require their children to be able to read, write and count or only demand first place, but there are other aspects that must be fulfilled, such as the child's moral and religious values. Moral and religious values are the initial foundation for children to create an intelligent and devout generation. Parenting guidance provided in a programmed and planned manner can build children's moral and religious values and change parents' thinking in raising children without violence and adapting to current developments.

This research was conducted to find out how parenting guidance is implemented in building community morals and religion by the PKK of Tegalpingen Village, Pengadegan District, Purbalingga Regency. The research method used is qualitative with a descriptive field research approach. This research was conducted on 2 PKK cadres, 2 BKB cadres and 2 BKB participants, located in Tegalpingen Village, Pengadegan District.

The results of this research show that the implementation of parenting guidance can build the moral and religious values of its members in a programmed and planned manner. The process of implementing parenting guidance uses a democratic type of parenting, with a method of delivering material through lectures, role playing, discussions and outbound media in the form of parenting guidance media in the form of will bags, flip sheets, BKB Kits and guidebooks. Implementing the parenting guidance mentioned above can build members' moral and religious values, namely the value of faith, the value of obedience to worship, the value of devotion, the value of obeying rules, the value of honesty and discipline, as well as the value of gratitude and independence.

Keywords : *Parenting Guidance, Morals and Religion, PKK*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan karya tersebut kepada :

Pertama, kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Sanmiardi dan Ibu Misri, yang tidak pernah putus untuk mendoakan atas keberhasilan dan kesuksesan peneliti, sehingga menjadikan peneliti kuat dan berani untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga besar peneliti khususnya kepada kakaknya, yang terus memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti, sehingga mampu untuk terus melangkah menuju pengalaman serta dunia yang baru.

Kedua, kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Imam Alfi, M.Si. yang telah memberikan arahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kepada guru, teman-teman semuanya yang telah membantu dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.



KATA PENGANTAR

Alhamulillahirobbil'alamin dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga tetap kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa syafaatnya hingga diakhir zaman.

Peneliti sadar bahwa skripsi tersebut tidak akan terselesaikan apabila tanpa diiringi oleh bantuan, arahan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M. Si., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua pengalaman dan ilmunya yang telah diberikan.
6. PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga yang sudah memberikan kesempatan, pengalaman serta ilmu selama proses penelitian berlangsung.
7. Seluruh kader PKK khususnya narasumber dalam penelitian tersebut yaitu Ibu Fitriah, Ibu Paryati, Ibu Rasmi, Ibu Yuliani, Ibu Triyanti dan Ibu Wahyu.
8. Kedua orang tua, Bapak Sanmiardi dan Ibu Misri yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dan mereka yang telah menjadi *supporter* utama selama 21 tahun ini. Segenap keluarga besar yang selalu memberi doa serta dukungan khususnya kakak-

kakak saya, Mba Rasmi, Mas Imin, Mas Trisno, Mba Windi dan adik saya Pipit.

9. Sahabatku Fitria dan Fitriani serta teman-temanku Lala, Mella, Mba Alfi, Uni, Hanifa, Rani dan segenap keluarga besar BKI-D yang telah kebersamai dan memberikan warna semasa perkuliahan ini.
10. Abah dan Ibu pengasuh dan segenap keluarga besar Ponpes Darul Abror terkhusus keluarga kepengurusan Ponpes Darul Abror yang sudah banyak memberikan ilmu, pengalaman, keberanian dan mengiringi proses pendewasaan yang menjadikan diri saya sekarang.

Purwokerto, 03 Juni 2024

Peneliti



Lilis Stiani

NIM. 2017101187



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGERSAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Bimbingan <i>Parenting</i>	21
1. Pengertian Bimbingan <i>Parenting</i>	21
2. Tujuan Bimbingan <i>Parenting</i>	25
3. Tipologi Pola Asuh Pada Anak	26
4. Metode Pelaksanaan <i>Parenting</i>	28
B. Moral dan Keagamaan	29
1. Pengertian Moral dan Keagamaan.....	29
2. Perkembangan Moral dan Keagamaan	30
3. Tujuan Pendidikan Moral dan Keagamaan	32

4. Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan	32
C. Organisasi PKK.....	34
1. Pengertian dan Tujuan Organisasi PKK.....	34
2. Jenis Kelompok Kerja Organisasi PKK.....	35
3. Peran Organisasi PKK.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder	40
D. Subyek Dan Obyek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data.....	45
3. Kesimpulan.....	46
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil PKK Desa Tegalpingen.....	47
1. Gambaran Umum PKK Desa Tegalpingen	47
2. Kelompok Kerja PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan	47
3. Struktur Jabatan Organisasi PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan	49

B. Bimbingan <i>Parenting</i>	52
1. Pelaksanaan Bimbingan <i>Parenting</i> Di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan Oleh PKK Desa Tegalpingen	52
2. Bimbingan <i>Parenting</i> Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat.....	66
3. Dampak dan Hambatan Pelaksanaan Bimbingan <i>Parenting</i> Masyarakat	71
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81
DOKUMENTASI	90
RIWAYAT HIDUP.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi masyarakat di Indonesia (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki peran yang penting dalam menciptakan masyarakat yang mampu serta kuat dalam memperjuangkan hak-haknya dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28, Ormas telah diatur keberlangsungannya. Dalam pasal 28 tersebut telah dijelaskan bahwa adanya suatu jaminan bagi semua Warga Negara Indonesia (WNI) untuk berkumpul dan membentuk serikat, mengutarakan pendapatnya baik dengan lisan atau dengan tulisan.¹ Masyarakat diberi jaminan untuk kebebasan dalam berkumpul, berserikat dan berpendapat dengan tanpa melupakan bahwa Indonesia merupakan negara hukum.

Di Indonesia organisasi kemasyarakatan merupakan suatu perkumpulan orang banyak yang dibuat oleh masyarakat, sebagai wadah untuk masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional baik berbadan hukum atau tidak.² Beberapa jenis organisasi kemasyarakatan yang ada meliputi yayasan sosial, organisasi yang bersangkutan dengan profesi, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Organisasi-organisasi yang dibangun oleh masyarakat setempat, dilakukan dengan sukarela atas pertimbangan dari persamaan tujuan, kepentingan, kegiatan, kebutuhan serta aspirasi.

Atas dasar kesamaan-kesamaan tersebut maka masyarakat membentuk salah satu organisasi yang dilakukan oleh gender perempuan sebagai relawan dari LSM untuk menyikapi banyak kasus dari kehidupan rumah tangga, maka lahirlah organisasi PKK (Pemberdayaan dan

¹ Ari Ganjar Herdiansyah & Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1, No. 1, (2016).

² Gen Gendalasari, "Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor", *Jurnal Abdimas Dedikasi*. Vol. 1, No. 1, (2020).

Kesejahteraan Keluarga). PKK diharapkan mampu mawadahi dan berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.³ Kesejahteraan keluarga dapat diartikan juga sebagai bagian dari pemenuhan ekonomi keluarga, pemberdayaan nilai-nilai perempuan atau pembinaan terhadap anak. Karena pada dasarnya keluarga menjadi unit terkecil dalam lingkup masyarakat, namun memiliki dampak yang besar dalam sektor pembangunan dan membantu melancarkan program pemerintah yang sudah ada. Selain itu, PKK juga menggerakkan kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan terhadap pendidikan anak-anak dan membangun kualitas hidup.⁴

Semakin berkembangnya zaman dan modernisasi dimana kita hidup di dunia digital, perkembangan moral dan keagamaan manusia pun mulai menurun. Membahas terkait moral dan keagamaan, menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014, nilai agama serta moral merupakan perwujudan dari suasana belajar yang mendorong perkembangan perilaku-perilaku, baik yang didasarkan pada nilai moral, agama maupun lingkungan masyarakat melalui permainan.⁵ Jadi pada intinya nilai agama dan moral seseorang dapat dibentuk sejak mereka masih kecil (balita) melalui pendidikan permainan yang mendidik.

Pada dasarnya cakupan moral meliputi sifat-sifat pada manusia yang unik dan tidak dimiliki oleh manusia lain. Nilai moralitas manusia dapat tercapai ketika mampu berinteraksi (hubungan) dengan orang lain dan dengan lingkungan anak berkembang, seperti lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga (rumah). Dalam perkembangan moral anak, orang tua dapat melakukan dialog mengenai nilai-nilai, sehingga akan terjadi

³ Asliani., & Mhd. T. S. Lubis, MTS, "Optimalisasi Peran Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, (2021)

⁴ Putri Wulandari, Dkk, "Optimalisasi Peran Strategis PKK Dalam Pencegahan Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini Di Kecamatan Padalarang," *Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education (IJOCSSEE)*. Vol. 2, No. 2, (2022).

⁵ Syarifah Zahra & Nurhayati Djamas, "Penerapan Kebijakan Kurikulum PAUD Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral," *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2, (2019)

pertukaran pandangan atau pemikiran antara orang tua dengan anak-anak.⁶ Keluarga berperan dalam membentuk pondasi pada diri anak yang akan mempengaruhi baik atau tidaknya di masa mendatang, dengan cara membentengi anak sejak dini melalui pendidikan agama.

Allah SWT menjelaskan tentang perintah agar orang tua dalam mendidik anaknya untuk mengerjakan atau melakukan perkara-perkara kebaikan. Seperti pada firman Allah SWT pada QS. Luqman ayat 17, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”

Ayat tersebut berisi tentang bagaimana orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya agar mengerjakan shalat sesuai dengan hukum yang berlaku, baik dari segi batasan-batasan, fardunya atau bahkan waktunya. Selain itu juga perintah agar selalu bersabar ketika mendapatkan musibah serta perintah untuk melakukan amar *ma'ruf nahi munkar* atau melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.⁷ Jadi pada intinya ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar dapat mendidik anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan taat beribadah atau menjalankan semua perintah dalam agamanya agar moral anak terbentuk sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT.

Penanaman nilai moral dan keagamaan dimulai sejak anak masih kecil melalui kegiatan positif seperti di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

⁶ Zainul Arifin & Y. E. Yanti, “Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2022).

⁷ Ardiansyah & Ade Salahudin Permadi, “Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Vol. 17, No. 1, (2022).

atau melalui edukasi yang ada dalam PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), atau bahkan melalui pemberian lingkungan yang hangat dalam keluarga. Perhatian dan pengawasan orang tua yang diberikan pada anak, dapat membangun motivasi anak untuk melakukan perilaku yang baik.⁸ Namun disisi sebaliknya, ketika masa anak-anak (*golden age*) mereka kurang mendapatkan perhatian serta pemenuhan kasih sayang oleh orang tuanya akan berdampak kepada nilai moral dan agama yang tidak terpenuhi, sehingga mereka akan lebih mudah terjerumus kepada pergaulan yang salah serta karakter dan kepribadian yang baik tidak terpengaruhi. Hal tersebut terjadi karena kepribadian seseorang memang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya yang dijelaskan oleh tokoh John Lewis Holland, bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan dari faktor lingkungan sekitar.⁹

Selain faktor keturunan, maka orang tua berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya untuk memberikan lingkungan yang terbaik dalam membentuk kepribadian anak. Seperti halnya ungkapan yang dikatakan oleh ning Sheila Hasina Lirboyo dalam ceramahnya bahwa "*Bagaimana kita mau mengharapkan anak-anak kita akan terdidik dengan baik, jika diasuh oleh ibu yang tidak berpendidikan. Maka jadilah terdidik sebelum mendidik.*" Karena itu menjadi seorang ibu tentu harus memahami bagaimana cara dalam mendidik anak yang baik agar menghasilkan anak yang terdidik. Pemerintahan berikhtiar untuk masyarakat dengan adanya bimbingan *parenting* terhadap ibu-ibu yang salah satunya melalui program-program PKK tersebut.

Sebagaimana kondisi moral dan keagamaan masyarakat Desa Tegalpingen sekarang yang semakin menurun. Hal ini dipertegas oleh ketua Tp. PKK Ibu Fitriah dan beberapa kader BKB, bahwa nilai moral dan agama khususnya pada usia remaja begitu memprihatinkan. Pergaulan bebas

⁸ Kesy Wenisa & Syuraini, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3. (2020).

⁹ Devi Nurul Fikriyani. Dkk, "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 11, No. 1, (2020).

semakin membudaya pada anak tingkat SMA, SMP bahkan sampai tingkatan SD. Hal ini diperkuat dengan semakin banyaknya kasus merokok pada siswa, mencuri, kasus hamil diluar nikah yang semakin banyak dan yang paling parah yaitu siswi kelas 5 SD harus dikeluarkan dari sekolah karena kasus serupa. Bahkan menurut salah satu kader memberikan informasi bahwa Desa Tegalpingen mendapatkan peringkat kedua angka hamil diluar nikah di Kecamatan Pengadegan.

Dengan kondisi yang semakin mengkhawatirkan tersebut menunjukkan bahwa moral masyarakat yang semakin pudar dan nilai-nilai agama yang sudah ditinggalkan. Selain pendidikan moral dan agama yang kurang ditanamkan kepada anak, perkembangan teknologi khususnya kemudahan dalam mengakses semua informasi di internet pada semua jenjang usia, menjadi salah satu penyebab melemahnya moral masyarakat. Maka dari itu, semangat dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai moral dan agama masyarakat harus ditumbuhkan agar generasi yang tumbuh dapat diperbaiki dan semakin berbobot karakternya.

Bimbingan secara bahasa yaitu *guide* berarti menunjukan atau mengarahkan. Secara istilah dapat diartikan sebagai proses memberi bantuan pada setiap individu yang bersangkutan supaya mereka bisa mengenali diri sendiri beserta kemampuannya.¹⁰ Ada juga yang menyebut bimbingan sebagai pertolongan, namun bukan berarti juga semua pertolongan bisa dikatakan sebagai bimbingan. Bantuan yang diberikan dapat berupa suatu kemampuan atau dorongan dalam mengambil keputusan tentang problem hidup yang sedang dijalani. Bantuan juga dapat berupa kemampuan yang diarahkan untuk dapat memahami diri sendiri, atau lingkungannya dalam upaya penyesuaian diri untuk mendapatkan kebahagiaan hidup.¹¹

Parenting diartikan sebagai langkah atau cara keluarga, khususnya orang tua dalam melakukan pengasuhan dan memberikan pendidikan

6. ¹⁰ Suriati. Dkk, *Teori Dan Teknik Bimbingan Dan Konseling*, (CV. Latinulu.2020) Hal 5-

¹¹ Suriati, Mulkiyan. Nur, MJ. 2020. Hal. 6

anaknyanya yang akan mempengaruhi juga proses belajar disekolah. Menurut APA (*American Psychological Association*), bahwa ada beberapa tujuan dari pola asuh orang tua pada anaknya yaitu dengan melihat beberapa aspek seperti keselamatan serta kesehatan anak, memberikan persiapan kepada anaknya untuk mampu menghadapi semua tantangan dimasa depan, dan juga memberikan nilai-nilai budaya untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang.¹² Jadi *parenting* dapat dikatakan sebagai serangkaian proses yang bisa berupa tindakan dan terjadi interaksi antara anak dan orang tuanya yang mempengaruhi proses perkembangan anak.

Bimbingan *parenting* merupakan bimbingan yang diberikan untuk para orang tua dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak. Bimbingan *parenting* ini dapat menumbuhkan pemahaman pada orang tua terkait cara mengasuh dalam proses tumbuh kembang anak melalui peran taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga bisa dipraktikkan di dalam rumah.¹³ Jadi, bimbingan *parenting* dapat dipahami sebagai bagian dari proses pemberian bantuan berupa kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kaitannya seputar perkembangan anak atau berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, dapat melalui suatu tindakan atau interaksi yang terjalin antara keduanya.

Organisasi PKK memiliki 10 program pokok PKK yang sudah tertera dalam Permendagri No. 1 Pasal 5 Tahun 2013. 10 program pokok tersebut antara lain penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kesehatan, perencanaan sehat dan kelestarian lingkungan hebat.¹⁴ 10 program pokok

¹² Arsilawita A. Dkk, "Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program *Parenting* Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, (2021).

¹³ Dini Aulia Shobariyah, "Bimbingan Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak", *Thesis, UIN Sunan Gunung Djati* (2019).

¹⁴ Rindi Antika & Moh. Aji Isnaini, "Implementasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

dari PKK tersebut dibagi menjadi empat bidang Pokja (Kelompok kerja). Bidang Pokja pertama membidangi terkait penghayatan dan pengamalan Pancasila dan gotong royong. Bidang Pokja dua yaitu membidangi program pendidikan, keterampilan serta pengembangan kehidupan berkooperasi. Di bidang pokja tiga yaitu membidangi bidang pangan, sandang dan pangan. Dan yang terakhir yaitu ada bidang pokja empat yang membidangi bidang kesehatan, perencanaan sehat serta kelestarian lingkungan hidup.

Seperti halnya di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, berdasarkan data yang dijabarkan oleh PKK bahwa pada bulan Oktober tahun 2023 didapatkan informasi terkait jumlah penduduk Desa Tegalpingen sebanyak 4.781 jiwa. Dimana Desa Tegalpingen menjadi salah satu dari beberapa desa yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan PKK. PKK di desa ini kebanyakan kader-kadernya dilakukan oleh ibu-ibu muda yang memiliki semangat untuk kemajuan dan perkembangan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut. PKK ini dijadikan sebagai sarana atau wadah agar ibu-ibu rumah tangga dapat menyalurkan SDM-nya dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.

Dalam organisasi PKK terdapat empat pokja yang memiliki program kegiatan yang unggul pada masing-masing pokja. Adapun program kegiatan tersebut antara lain pada bidang pokja satu terdapat program BKL (Bina Keluarga Lansia), gotong royong, pengajian binaan PKK. Pada bidang pokja dua ada BKB (Bina Keluarga Balita), UP2K simpan pinjam. Bidang pokja tiga ada PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan). Bidang pokja empat ada BKR (Bina Keluarga Remaja) melalui Jum'at Berlian atau singkatan dari jum'at pagi bersihkan lingkungan aman dan nyaman, penyuluhan kebersihan melalui sistem *door to door*.

Dari beberapa program PKK, BKB (Bina Keluarga Balita) yang membidangi pokja 2 tentang pendidikan, keterampilan dan pengembangan

kehidupan berkoperasi menjadi salah satu program PKK yang memberikan layanan *parenting* kepada orang tua yang memiliki balita. Menurut Ibu Paryati selaku sekretaris PKK, jumlah peserta BKB ini berubah-ubah setiap tahunnya tergantung jumlah balita yang ada. Pada tahun 2023-2024 terdapat 30 orang tua yang mengikuti program BKB yang pelaksanaannya dilakukan setiap bulan sekali.

Adapun BKB ini hadir sebagai salah satu bentuk usaha untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua bahwa aspek perkembangan anak bukan hanya belajar terkait baca, tulis dan hitung, namun ada aspek lain yang harus dikuasai oleh anak yaitu meliputi aspek moral dan keagamaan, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa, penerapan nilai pancasila dan sebagainya. Beberapa kader BKB mengatakan bahwa kebanyakan orang tua hanya menuntut anak untuk bisa membaca, menulis dan menghitung sedangkan kebutuhan anak lebih dari itu. BKB menyediakan layanan bimbingan dengan beragam materi seputar *parenting* yang baik, fungsi keluarga, kedisiplinan, kedekatan dengan anak dan sebagainya. Meskipun bimbingan *parenting* dalam BKB ditujukan kepada orang tua, namun sasaran utamanya yaitu anak balita usia 4-5 tahun atau usia anak sedang belajar di PAUD. BKB di Desa Tegalpingen sendiri diberikan untuk masyarakat desa khususnya wali murid dari PAUD Surya Kencana.

Berbeda dengan BKB di Desa Tegalpingen, yang mana dalam pelaksanaannya terus aktif dalam pertemuan tiap bulannya. Hal ini dikarenakan peran aktif dari Ibu Fitriah selaku ketua Tp. PKK dan kadernya yang mampu menarik dana bantuan dari pemerintahan untuk biaya operasional program BKB. Sehingga BKB di Desa Tegalpingen menjadi program yang tetap bertahan dan berjalan di Kecamatan Pengadegan dibandingkan dengan desa lainnya. Mengingat dengan kondisi moral yang semakin rendah maka program ini harus tetap dipertahankan. Apalagi BKB yang dilaksanakan di PAUD Surya Kencana menjadi satu-satunya program BKB binaan PKK yang ada di Desa Tegalpingen.

Dari latar belakang tersebut, yang kemudian dijadikan sesuatu yang menarik untuk dapat diteliti serta dikaji lebih mendalam. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan kepada penerapan bimbingan *parenting* untuk orang tua, melalui organisasi kemasyarakatan PKK program BKB dengan pemberian layanan bimbingan *parenting* dalam upaya membangun aspek moral dan keagamaan melalui pola asuh anak sejak usia dini dengan baik. Dengan upaya demikian itu diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada orang tua bahwa aspek perkembangan anak bukan hanya baca, tulis dan menghitung namun ada aspek lain yang harus dikuasai anak. Dengan demikian pola pikir orang tua dapat berubah dan mampu menjalankan peranannya dalam lingkup keluarga, sehingga dalam mendidik anak tidak ada unsur kekerasan.

Disamping itu, upaya ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang tua pada zaman sekarang yang semakin canggih teknologinya, agar lebih perhatian kepada anak-anak dengan memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak tanpa memberikan kekerasan. Mereka dapat menjadi orang tua yang mampu memahami dan mendorong proses perkembangan anak sehingga terciptanya generasi yang cerdas dan bertakwa melalui penanaman nilai moral dan keagamaan kepada anak. Yang mana diharapkan moral dan agama pada masyarakat dapat di bangun lagi menjadi lebih baik dari kondisi sekarang. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali informasi dan menjadikannya sebagai bahan melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Parenting Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga”**

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Parenting

Bimbingan *parenting* berasal dari kata yakni bimbingan dan *parenting*. Bimbingan yang dimaksud disini adalah proses pemberian suatu bantuan pada individu agar dapat memahami diri sendiri dan

dunia.¹⁵ Sedangkan dalam pengertian lain, bimbingan merupakan proses dalam pemberian bantuan (pertolongan) kepada seseorang atau bisa juga kelompok oleh orang yang ahli supaya individu tersebut bisa memahami atau memiliki kesadaran akan dirinya, lingkungannya serta dapat merancang masa depannya.¹⁶ Bimbingan pada umumnya diberikan kepada individu, agar individu tersebut dapat mengatasi persoalan dan kesulitan-kesulitan yang sedang dirasakan oleh dirinya.

Sedangkan *parenting* sendiri sering diartikan sebagai pola asuh atau gaya pengasuhan. *Parenting* didefinisikan sebagai pola atau gaya interaksi dapat berupa perilaku ataupun sikap yang terjadi antara orang tua dengan anaknya, misalnya cara penerapan aturan dalam rumah, bagaimana menanamkan nilai moral dan agama, bagaimana cara memberi perhatian dan kasih sayang yang tidak merugikan karakter atau kepribadian anak dengan memberi teladan atau contoh perilaku yang baik untuk anak.¹⁷

Jadi, bimbingan *parenting* merupakan pemberian bantuan kepada individu yang kaitannya seputar hubungan atau interaksi antara orang tua dan anaknya, bimbingan ini ditujukan agar pola asuh yang orang tua berikan sesuai dengan fase perkembangan anak. Adanya bimbingan *parenting* menjadi salah satu upaya yang diharapkan dapat membangun hubungan baik antara orang tua dengan anaknya, hal ini yang akan mempengaruhi secara langsung pada proses pembentukan karakter atau kepribadian anak di masa depannya.

2. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat dengan PKK merupakan gerakan atau organisasi yang berkembang serta

¹⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Sleman : Penerbit Deepublish, 2019), Hlm. 4

¹⁶ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2020).

¹⁷ Lilis Satriah, dkk, "Parenting Skills Untuk Membangun Karakter Anak : Aplikasi Dakwah Melalui Bimbingan Kelompok" *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Hal 58, (2019).

dikelola oleh masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan serta kesadaran keluarga.¹⁸ Dengan adanya program PKK tersebut diharapkan dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk melatih diri dalam membina sebuah organisasi dalam kemasyarakatan sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia dan menumbuhkan masyarakat yang sejahtera.

3. Moral Dan Keagamaan

Menurut Elizabeth B. Hurlock, moral berasal dari kata “mos” artinya yaitu kebiasaan, moral serta gaya hidup. Fase dalam moralitas itu terbagi menjadi dua yaitu moralitas pembatasan (realisme moral) dan moralitas kerjasama atau otonomi.¹⁹ Nilai moral pada anak dapat tumbuh melalui edukasi atau permainan yang mengenalkan anak untuk meyakini agama, cara-cara beribadah seperti bagaimana cara berdoa, bagaimana cara bersuci atau menjaga kebersihan, ataupun dengan mengenalkan hari-hari bersejarah dalam agama. Moral menjadi faktor yang turut menentukan baik buruknya perilaku atau tindakan anak dimasa mendatang.²⁰

Agama dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang seseorang miliki baik itu dari bawaan ketika lahir atau dari pengaruh luar.²¹ Menurut beberapa ahli seperti Matthew Arnold agama merupakan suatu etika yang harus diimbangi dengan perasaan. Sedangkan menurut James Martineau agama adalah kepercayaan kepada Tuhan atas kehendak Ilahi pada jiwa, dan yang telah mengatur alam beserta seisinya serta memiliki hubungan moral dengan manusia.²²

¹⁸ LP. Wanti & Eka Tripustikasari, “Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu di Desa Patikraja”, *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, Vol. 1, No. 1 (2019).

¹⁹ N. K. Sari, “Dinamika Perkembangan Spiritualitas dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020).

²⁰ Rachman Saleh, “Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1 (2022).

²¹ Siti Makhmudah, “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2 (2020).

²² Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama : Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta Timur : Penerbit Kencana, 2019) Hal 12-13

Nilai moral dan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai kebaikan yang harus ditumbuhkan kepada anak seperti halnya anak-anak diajarkan untuk menghafalkan doa keseharian, melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Meskipun anak dituntut untuk belajar membaca, menulis serta menghitung, namun aspek perkembangan lainnya tetap terpenuhi. Nilai moral dan keagamaan pada anak dimaksudkan juga agar mereka mampu membedakan antara yang benar dan salah, yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan *parenting* dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari bimbingan *parenting* dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, sebagai sumber referensi tambahan dalam ilmu pengetahuan terutama pada bimbingan dan konseling. Karena penelitian ini membahas terkait penerapan konsep bimbingan kepada orang tua (*parenting*) dalam mendidik dan membentuk anak untuk menjadi generasi yang berkualitas dengan cara pengasuhan yang baik atau tepat melalui program-program PKK Desa Tegalpingen,

Kecamatan Pengadegan, terutama pada pembangunan aspek moral dan nilai-nilai keagamaan yang harus dimiliki oleh masyarakat setempat baik dari usia dini sampai lansia sekalipun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PKK Desa Tegalpingen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan khususnya BKB terhadap upaya pembangunan moral masyarakat. Sehingga peserta BKB semakin meningkat jumlahnya, aktif, maju dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat desa lain bahwa program ini sangat bagus dan penting dilaksanakan sebagai upaya pembangunan moral dan agama masyarakat sejak usia dini.

b. Bagi Masyarakat Desa Tegalpingen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tegalpingen dalam upaya membangun moral dan agama anak sejak usia dini melalui bimbingan *parenting* program BKB dalam memberikan gambaran terkait bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak khususnya bagi orang tua agar anak diberikan pendidikan dasar yang tepat untuk aspek moral dan nilai keagamaan serta aspek perkembangan lainnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam memberikan suatu wawasan dan pengalaman yang baru. Sebagaimana dalam proses penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk menggali ilmu baru dalam lingkup masyarakat terkait adanya program BKB dalam upaya membangun moral dan agama masyarakat melalui bimbingan *parenting*. Selain itu peneliti juga berkesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan turut serta dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* di Desa Tegalpingen.

d. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam, sebagai referensi atau informasi dalam melakukan penelitian yang hendak membahas atau meneliti topik yang sama dengan penelitian ini tentang bimbingan *parenting* dalam upaya membangun nilai moral dan agama bagi anak oleh organisasi PKK.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai dasar rujukan dalam meneliti masalah yang sama. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi, serta dapat mewujudkan saran-saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengkaji beberapa jurnal dan kajian-kajian sebelumnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengkaji beberapa sumber referensi dan studi literatur untuk memperkuat penelitian sehingga memperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

1. Dalam artikel yang berjudul “*Parenting* Berbasis Hadits (PAREDIST) Dalam Sinergitas Pendidikan Moral Keluarga Berkelanjutan” dari Thoriq Al Anshori, Eko Setiawan, dan Ayu Pujiati.²³ Persamaan antara penelitian dari Thoriq dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *parenting* pada anak yang kaitannya dengan pendidikan moral. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada metode penyampaian materi dimana penelitian yang dilakukan Thoriq menggunakan metode ceramah interaktif dan komunikatif. Selain itu Thoriq dkk menjelaskan tentang *parenting* yang berbasis hadits, dengan hasil penelitian yaitu dalam waktu 3

²³ Thoriq A.A, Eko.S & Ayu P.” *Parenting* Berbasis Hadist (PAREDIST) Dalam Sinergitas Pendidikan Moral Keluarga Berkelanjutan” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5, No. 1, (2024).

bulan angka KDRT pada anak dari 60% menjadi 45% dan angka pasangan kawin-cerai untuk TKI turun dari 60% menjadi 50%. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu bimbingan *parenting* dalam membangun moral dan agama masyarakat oleh PKK dengan 4 metode penyampaian materi dan ditemukan tipe pola asuh demokratis yang diajarkan oleh BKB.

2. Dalam penelitian karya Ridha Nirmalasari dkk. yang berjudul “Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang”.²⁴ Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait pola asuh bagi anak usia dini dengan sasaran penelitian yaitu kepada masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pelaksanaan yang dipakai oleh Ridha Nirmalasari dkk. yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan monitoring, tipe pola asuh yang digunakan ada 4 yaitu otoriter, permisif, acuh dan demokratis namun yang sering diterapkan yaitu otoriter, dengan peserta berjumlah 13 orang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode ceramah, *role playing*, diskusi dan *outbound* dengan tipe pola asuh yang diterapkan yaitu demokratis, dan jumlah peserta sebanyak 17 orang.
3. Dalam penelitian karya Lia Kusuma & Pujiyanti Fauziah yang berjudul “Praktik Pengasuhan Pada Keluarga Petani Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita Di Dusun Dadapan.”²⁵ Adapun persamaan penelitian antara peneliti dengan Lia dan Pujiyanti yaitu sama-sama membahas tentang pengasuhan dalam program bina keluarga balita dan penerapan pola asuh yang sama dengan temuan peneliti yaitu tipe pola asuh demokratis, sedangkan metode penelitian

²⁴ Ridha Nirmalasari, “Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, No. 1 (2021)

²⁵ Lia Kusuma & Pujiyanti Fauziah, “Praktik Pengasuhan Pada Keluarga Petani Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita Di Dusun Dadapan” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1 (2021)

yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan sumber data dari wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Lia dan Pujiyanti subjek yang dituju yaitu masyarakat khususnya petani, dan hasil penelitiannya yaitu program BKB berjalan baik dengan membawa perubahan positif pada pola asuh orang tua, serta menjelaskan adanya faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan penelitian ini subjek yang dituju yaitu masyarakat wali murid dari paud binaan PKK dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya parenting program BKB berjalan secara terprogram dan terencana, metode penyampaian materi dengan ceramah, *role playing*, diskusi, *outbound*.

4. Dalam penelitian jurnal dari Adi Winarno, Tania Eka Safitri, Dan Fara Ayu Pratiwi tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Desa Mojowuku” Menjelaskan terkait pola asuh yang dilakukan orang tua dalam menunjang perkembangan karakter anak-anak Desa Mojowuku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *parenting* tiap anak berbeda berdasarkan kebutuhan serta kondisi anak dalam fase perkembangan karakter anak.²⁶ Adapun persamaan dari penelitian Adi Winarno dkk, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara. Selain itu penelitian ini juga sama-sama membahas terkait *parenting* yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Namun ada pula perbedaan antara kedua penelitian tersebut dimana penelitian Adi Winarno dkk. Dalam kegiatan sosialisasi *Parenting* dilakukan oleh tim KKN dengan subjek ibu-ibu PKK Desa Mojowuku, serta objeknya yaitu pola asuh atau *parenting* orang tua terhadap perkembangan karakter anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya yaitu masyarakat Desa Tegalpingen

²⁶ Adi Winarno, Tania Eka Safitri dan Fara Ayu Pratiwi. “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Desa Mojowuku,” *Community Development Journal*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2023) : 456.

melalui kegiatan-kegiatan binaan PKK sedang objeknya yaitu bimbingan *parenting* yang diberikan PKK dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat.

5. Dalam penelitian skripsi karya Hermia Anata Rahman, mahasiswa Universitas Sebelas Maret tahun 2014 dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother* : Kajian Fenomenologi tentang pola asuh anak yang dilakukan oleh *single mother* di Kelurahan Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo. Penelitian yang dilakukan oleh Hermia bertujuan untuk mengetahui *parenting* yang dilakukan *single mother* terhadap anaknya.²⁷ Persamaan kedua penelitian ini ada pada pembahasan yaitu sama-sama membahas terkait *parenting* atau pola asuh orang tua kepada anaknya, pendekatan yang digunakan juga sama yaitu dengan deskriptif kualitatif dengan sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, peristiwa serta studi pustaka. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Hermia dengan penulis yaitu pada sumber data peristiwa yang penulis gunakan hanya observasi, wawancara dan studi pustaka, sementara yang ditulis Hermia menggunakan peristiwa dalam sumber datanya. Lokasi penelitian Hermia dilakukan di Kelurahan Sukoharjo, Kec. Sukoharjo dengan subjek yang diteliti khusus untuk *single mother* sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan, dengan subjeknya yaitu masyarakat Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan.
6. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Citra Kesumasari dkk mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar tahun 2020, dengan judul “Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone”, yang diterbitkan di Jurnal Panrita Abdi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan

²⁷ Hermia Anata Rahman, “Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother* : Kajian Fenomenologi Tentang Pola Asuh Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother* Di Kelurahan Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo”, *Sosialitas : Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, Vol. 4, No. 1 (April, 2014).

informasi bahwa dengan adanya pelatihan pencegahan *stunting* dinilai efektif dalam menambah pengetahuan dan *skill* dari kader PKK.²⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Citra Kesumasari dkk tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian ini sama-sama melakukan pemberdayaan kader PKK untuk kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan antara lain meliputi lokasi penelitian, subjek penelitian, tujuan dari kedua penelitian tersebut yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Citra Kesumasari dkk bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan dari pelatihan pencegahan *stunting* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui sistem pelaksanaan bimbingan *parenting*, faktor penghambat dan pendorong, serta tanggapan dari masyarakat terkait program tersebut.

7. Berdasarkan jurnal karya Siti Anisatun Nafi'ah Dan Ida Amelia tahun 2023, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Digital Untuk Ibu PKK Dalam Mengawasi Media Digital Pada Anak Di Desa Tepus Kulon, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui pelatihan pengasuhan digital menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek seperti pemahaman, metode pengasuhan, pembatasan internet pada anak.²⁹ Persamaan penelitian peneliti dengan yang dilakukan oleh Siti Anisatun Nafi'ah Dan Ida Amelia dengan penulis yaitu pada capaian dari tujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengasuhan (*parenting*) kepada masyarakat melalui kader PKK. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian Siti Anisatun Nafi'ah Dan Ida Amelia lokasi penelitian ada di Purworejo, tujuan dari penelitian untuk meningkatkan pemahaman

²⁸ Citra Kesumasari, “Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone,” *Jurnal Panrita Abdi*, vol. 4, No. 3 (2020).

²⁹ Siti Anisatun Nafi'ah & Ida Amelia, “Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Digital Untuk Ibu PKK Dalam Mengawasi Media Digital Pada Anak Di Desa Tepus Kulon, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah,” *Transformasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, . Vol. 19, No. 01 (2023).

pengasuhan terhadap media digital pada anak dan metode penelitian yang menggunakan *Community-based research* (CBR). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian berada di Purbalingga, serta tujuan dari penelitian yaitu mengetahui sistem pelaksanaan bimbingan *parenting*, faktor penghambat dan pendorong, serta tanggapan dari masyarakat terkait program tersebut.

Dari beberapa kajian yang sudah dilakukan pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian tentang pola asuh yang sudah disebutkan diatas. Dari tujuh penelitian yang sudah dikaji sebagian besar tidak ada yang menekankan pada konsep bimbingan *parenting*, sehingga penelitian ini penting adanya untuk dilihat dari perspektif bimbingan konseling yang menekankan pada bimbingan *parenting*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji praktek yang dilakukan masyarakat khususnya oleh PKK tentang bagaimana bimbingan *parenting* dilakukan di BKB.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang dimaksud merupakan gambaran mengenai semua bab yang akan dijelaskan inti penting dari hasil penelitian secara sistematis. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan mulai dari latar belakang suatu masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II, merupakan penjelasan tentang teori tentang bimbingan *parenting* dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab III penjabaran terkait metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan penjelasan terkait dengan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Penutup

Pada bab terakhir ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan *Parenting*

1. Pengertian Bimbingan *Parenting*

Bimbingan *parenting* pada dasarnya berasal dari dua pembahasan yaitu bimbingan dan *parenting*. Pembahasan yang pertama yaitu konsep bimbingan. Pada awalnya bimbingan dan konseling belum lahir di abad sekitar 20-an, namun karena adanya revolusi industri serta perbedaan tiap siswa yang masuk ke sekolah menyebabkan mulai berkembangnya gerakan-gerakan bimbingan. Lalu pada tahun 1908 tokoh Frank Parson mendirikan biro vokasional yang tujuannya membantu karir para pemuda dengan cara memberikan pemahaman tentang kelebihan (kekuatan) dan kelemahan untuk dapat memilih pekerjaan yang tepat dan cocok. Beliau yang dikenal sebagai bapak dari gerakan bimbingan di Amerika.³⁰

Lalu di Indonesia sendiri konsep bimbingan dan konseling lahir pertama kali pada tahun 1960 dengan sebutan bimbingan dan penyuluhan (BP). Barulah pada tahun 1964 di IKIP Bandung dan Malang mulai mendirikan jurusan bimbingan dan penyuluhan. Di tahun 1993, bimbingan dan penyuluhan dalam pelaksanaan disekolah banyak mengalami problem terutama karena banyak anggapan bahwa anak-anak yang datang ke BP hanya anak-anak yang bermasalah. Sehingga munculah SK dari menteri pendidikan dan kebudayaan No. 025/1995 maka terjadi perubahan dari istilah BP (Bimbingan dan Penyuluhan) diganti dengan Istilah BK (Bimbingan dan Konseling) sehingga pelaksanaan BK sekolah berjalan jelas.³¹

³⁰ Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*, (Jawa Barat, Penerbit Adab, 2021) Hal. 2

³¹ Mohammad Jauhar Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2016) Hal. 3

Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. dalam buku yang ditulisnya yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*” menjelaskan bahwa konsep dasar dari bimbingan yaitu bagian dari suatu proses untuk membantu seseorang dalam mengoptimalkan perkembangan.³² Sedangkan menurut Dr. Henni Syafriana Nasution, MA dan Dr. Abillah, S.Ag, M.P, bimbingan adalah suatu bantuan untuk diberikan kepada seseorang (individu) atau kelompok oleh seorang konselor yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus kepada kliennya yang tujuannya untuk menjadikan pribadi mandiri.³³ Bimbingan menurut Dr. Aldjon Nixon Dapa, M.Pd dan Dr. Meisie Lenny Mangantes, M.Pd. yang dipaparkan dalam bukunya yang berjudul “*Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*” merupakan proses pemberian layanan kepada individu yang berguna dalam membantu individu mendapatkan keterampilan serta pengetahuan dalam merancang suatu rencana, atau pilihan yang digunakan dalam proses penyesuaian diri.³⁴

Dikutip dari buku karangan Zainal Aqib, bahwa Crow & Crow tahun 1960, berpendapat terkait bimbingan yang dimaknai dengan bantuan dari seseorang (pria atau wanita) berpendidikan dengan kepribadian baik kepada individu dari berbagai kalangan usia untuk dapat menjalankan kehidupan dan memutuskan sesuatu serta menanggung konsekuensinya.³⁵ Lalu pendapat dari Jones, J.J tahun 1963 dalam kutipan buku karangan Dr. H. Sutirna, S.Pd., M.Pd. bahwa bimbingan ternyata berupa bantuan dalam memilih suatu

³²Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : Penerbit Prenadamedia Grup, 2018), Hlm 4.

³³Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Penerbit LPPPI, 2019), Hlm. 78

³⁴Aldjon Nixon Dapa & Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Sleman : Penerbit Deepublish, 2021), Hlm. 13

³⁵Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2020), Hlm. 2

pilihan dengan cerdas dan tepat kepada seseorang dalam proses penyesuaian hidup.³⁶

Dari ungkapan-ungkapan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu konsep pemberian bantuan yang dapat terjalin atau tercapai apabila adanya kerjasama antara individu dengan pembimbing dalam upaya mendapatkan pemahaman diri terkait keterampilan dan pengetahuan dalam proses penyesuaian diri dan dilakukan dengan sistematis oleh orang yang mempunyai keahlian. Ada beberapa unsur atau aspek yang terikat dalam suatu bimbingan yaitu *Pertama*, bimbingan adalah bantuan yang ditujukan kepada individu. *Kedua*, bimbingan ditujukan untuk mengoptimalkan perkembangan individu. *Ketiga*, bimbingan adalah perwujudan bantuan yang terus berkesinambungan, dan bimbingan bisa dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

Pembahasan yang kedua yaitu terkait *Parenting* (Pola Asuh). Dalam teori psikoanalisis yang ditemukan oleh Sigmund Freud, beliau menerangkan bahwa pengalaman masa kecil anak akan memberi dampak yang panjang kepada kepribadiannya di masa dewasa.³⁷ Anak memiliki sifat impulsif yang cenderung menuju pada kesenangan (impulsif seksual dan sumber kesenangan). Teori Freud akan mengenalkan kepada orang tua bahwa kebutuhan internal anak akan memberi dorongan pada perilaku yang tidak dikendalikan secara penuh oleh dirinya atau orang tua. Orang tua berperan dalam pemenuhan kebutuhan anak dan membantu anak menemukan cara dalam pemuasan terhadap impuls. Orang tua berperan sebagai pembimbing serta mendukung pertumbuhan tanpa bersifat otoriter dalam menuju fase dewasa.

³⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling : Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2021), Hlm. 18

³⁷ Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, (Mataram : Sanabil, 2017), Hal. 19

Secara bahasa *parenting* berasal dari kata *parent* yang berarti orang tua, kata *parenting* biasanya digunakan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan orang tua dalam mengasuh anak. *Parenting* merupakan suatu proses yang dialami oleh orang tua dalam memegang tanggung jawab dan tugasnya sebagai orang tua.³⁸ Menurut professor Martin Davies di Norwich, Inggris, yang disimpulkan dalam buku yang berjudul "*Parentthink*" karya Mona Ratuliu tahun 2016, beliau mendefinisikan *parenting* sebagai pendidikan serta pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sejak dilahirkan sampai anak tersebut dewasa.³⁹ Dalam hal ini dewasa yang dimaksud bukan hanya sekedar dewasa secara fisik atau sudah mencapai usia 17 tahun, namun dewasa yang dimaksud yaitu secara psikologisnya.

Orang tua tidak hanya bertugas untuk melahirkan seorang anak ke dunia dan membesarkannya. Namun orang tua tugas memiliki tugas yang lebih berat yaitu mendidik anak-anaknya sesuai dengan perkembangannya, sampai anak-anaknya menjadi orang yang hebat di kemudian hari. Menurut Liliana Lengua, Ph.D seorang profesor di University of Washington bidang psikologi yang dikutip oleh Lusy Sutedjo dalam buku yang berjudul "*Parenting No Drama*" berpendapat bahwa dalam mengasuh anak harus disesuaikan dengan temperamen anak agar tidak menimbulkan dampak negatif untuk anak.⁴⁰ Sebagaimana ketika orang tua memberikan banyak perintah, arahan atau aturan pada anaknya, sedang anaknya sudah memiliki kendali baik pada dirinya, hal ini sama saja orang tua memberikan pengendalian yang berlebih sehingga buruk dampaknya bagi seorang anak.

³⁸ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?*, (Tasikmalaya : Penerbit Edu Publisher, 2020), Hlm. 41

³⁹ Mona Ratuliu, *Parentthink*, (Noura Books, 2016), Hlm 16

⁴⁰ Lusy Sutedjo, *Parenting No Drama : Mengasuh Dengan Ilmu, Bukan Hanya Sekedar Naluri* (Penerbit Visimedia, 2019), Hlm. 4

Bimbingan *parenting* merupakan salah satu program pemerintahan yang berupaya agar dapat membangun dan menambah pemahaman terkait perkembangan anak bagi orang tua.⁴¹ Bimbingan *parenting* dilakukan untuk menyelaraskan antara pendidikan serta pengasuhan kepada anak sejalan antara disekolah dan dirumah. Program bimbingan *parenting* yang dibuat dengan terencana dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak yang baik. Berdasarkan teori-teori yang sudah dibahas dapat disimpulkan bahwa bimbingan *parenting* merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang tua oleh seseorang yang ahli, dalam kaitannya mengasuh anaknya agar mereka dapat mendidik anak dengan baik sesuai dengan perkembangan anak.

2. Tujuan Bimbingan *Parenting*

Orangtua berperan sebagai tempat pengasuhan yang pertama dan yang paling utama, namun pada realitanya ada juga pengasuhan anak yang dialihkan kepada saudaranya, kakek atau neneknya, tetangga, ada juga *babysitter* atau kepada asisten rumah tangga. Agar anak bisa tumbuh serta berkembang secara optimal, maka orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam proses ini, karena merekalah yang akan menentukan tujuan dari pengasuhan dengan jelas, sesuai dengan harapan orang tua terhadap anaknya. Adapun tujuan dari adanya pengasuhan kepada anak yaitu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mengasuh, mendidik dan merawat anaknya dengan pengasuhan terbaik agar anak nantinya mampu menjalankan perannya sebagai⁴² :

- a. Seorang hamba yang bertaqwa kepada Tuhannya, memiliki akhlak yang mulia dan taat beribadah.

⁴¹ Dini Aulia Shobariyah, "Bimbingan Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak," *UIN Sunan Gunung Djati*, Skripsi (2019).

⁴² TIM, *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak* (Jakarta, Penerbit Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2015), Hal 12

- b. Orang yang dapat memberi manfaat bagi keluarga, masyarakat dan lingkungannya.
- c. Seseorang yang memiliki keahlian pada bidang tertentu serta berjiwa wirausahawan.
- d. Sebagai calon ayah atau suami dan istri atau ibu.
- e. Seorang pendidik dan mengayomi keluarganya.

3. Tipologi Pola Asuh Pada Anak

Beberapa tipe pola asuh yang dapat dilakukan oleh orang tua ketika mengasuh anaknya sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock, dibagi menjadi 3 tipe. Adapun tiga tipe tersebut sebagai berikut ⁴³:

a. Pola Asuh Otoriter

Pada Pola asuh otoriter, orang tua lebih menekankan atau memaksakan keinginan terhadap pengawasan dan segala perilaku yang dilakukan anak. Pengasuhan ini cenderung mengekang anak dan menekan anak untuk tumbuh sesuai kehendak orang tuanya. Anak harus mematuhi berbagai macam peraturan yang dibuat oleh orang tua tanpa memikirkan perasaan anak. Bilamana anak tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat maka hukuman fisik akan mereka dapatkan dalam wujud kekerasan. Akibatnya anak akan tumbuh tanpa rasa percaya terhadap orang tua. Biasanya anak cenderung akan tumbuh dengan karakter yang kurang rasa inisiatif, ragu ketika mengambil keputusan serta mudah gugup.

Contoh tindakan pola asuh otoriter : ayah akan memukul anaknya apabila tidak mau mendengarkan perkataan ayahnya, padahal anak memiliki alasan atas perilaku tersebut misalnya karena tidak mendengar ucapan ayahnya dari jarak jauh.

⁴³ Deni Hardianto & Haryani. *Panduan Pelatihan Parenting* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) Hal 28-30

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini pada umumnya memberi kesempatan pada anak serta kebebasan dengan memberi persetujuan atas keinginan dan tuntutan anak. Pola asuh ini tidak memberi pengendalian atau hukuman kepada anak. Kebebasan yang diberikan orang tua menyebabkan anak bertindak sesuai keinginannya tanpa mempertimbangkan norma yang berlaku. Akibatnya kewibawaan orang tua tidak dihargai dan anak cenderung tidak mau memperhatikan pendapat orang tua. Adapun dampak dari tipe pola asuh permisif yaitu anak akan tumbuh menjadi seseorang yang kurang mandiri, memiliki rasa tidak percaya diri, kurang bertanggung jawab, perasaan ingin menang sendiri dan sering melukai hati orang lain.

Contoh tindakan tipe pola asuh permisif yaitu ayah dan ibu yang membiarkan anaknya tidak berhenti bermain selama seharian penuh dan selalu mengabdikan semua keinginan anak tanpa mampu menolak dan mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan anak.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini memberikan pengakuan pada kemampuan seorang anak oleh orang tuanya. Anak mandiri tanpa ketergantungan kepada orang tua dengan adanya sedikit kebebasan, turut serta dalam mengambil keputusan dan mendengarkan pendapat terkait hidupnya. Pola asuh demokratis akan mengembangkan anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Dampak dari pengasuhan demokratis ini yaitu anak memiliki kepribadian yang mandiri, rasa percaya diri yang besar, penghargaan terhadap diri sendiri tinggi, berani dan suka belajar dengan lingkungannya.

Contohnya : orang tua membatasi anak dengan aturan kapan waktunya anak bermain atau belajar. Orang tua juga

memberikan anak kegiatan lain sebagai pengganti seperti mendongeng, belajar membuat kue, mengubah barang bekas menjadi bernilai dan sebagainya.

4. Metode Pelaksanaan *Parenting*

Ada beberapa metode dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi, metode tersebut antara lain ⁴⁴ :

a. Metode Ceramah

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi *parenting* secara langsung atau lisan kepada orang tua. Metode ini sering digunakan karena dinilai efektif dan interaktif antara peserta dengan pemateri. Metode ini juga dapat dikombinasikan dengan sesi tanya jawab.

b. Metode *Role Playing*

Metode *role playing* atau metode simulasi dapat digunakan dalam kegiatan *parenting* dengan mengikutsertakan secara aktif pesertanya. *Role playing* dapat dipraktekkan dengan cara mengajak peserta untuk bermain peran dan memperagakan suatu permasalahan dengan spontan.

c. Metode Diskusi Kelompok

Metode ini digunakan dengan cara peserta saling berbagi perasaan serta pengalaman, membahas suatu topik permasalahan seputar *parenting* anak. Dari adanya diskusi dengan kelompok maka akan terjadi proses tukar pikiran serta pengalaman. Dengan adanya diskusi kelompok dapat membangun keaktifan peserta yang masih pasif dan membangun sikap toleransi dengan menghargai pendapat sesama peserta.

⁴⁴ Deni Hardianto & Haryani (2017). *Panduan Pelatihan Parenting : Untuk Orang Tua Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 9-10

d. Metode *Outbound*

Metode ini dapat dipakai dalam kegiatan *parenting* dengan memanfaatkan unsur alam untuk memberikan materi *parenting* kepada orang tua. *Outbound* juga dapat digunakan untuk membangun kerjasama antar anak dengan orang tua, membangun kreativitas serta percaya diri peserta kegiatan *parenting*.

B. Moral dan Keagamaan

1. Pengertian Moral dan Keagamaan

Moral berasal dari kata *mores* (dalam bahasa latin) bentuk jamak dari kata *mos* yang memiliki arti adat atau kebiasaan.⁴⁵ Moral adalah hal yang berkaitan dengan tindak manusia mana yang benar maupun yang salah. Moral juga diartikan sebagai tindakan positif manusia dari sudut pandang manusia lainnya. Manusia yang tidak bermoral atau amoral sering disebut dengan manusia yang tidak memiliki tindakan positif. Sedangkan menurut Hurlock, moral diartikan sebagai adat istiadat, kebiasaan masyarakat dan budi bahasa. Sedangkan menurut Atkinson moral diartikan sebagai pandangan terkait benar salah atau baik buruk dari perilaku manusia.⁴⁶

Moral berkaitan langsung dengan kebudayaan atau aturan-aturan yang berlaku dalam lingkup masyarakat. Aturan-aturan tersebut juga dapat meliputi nilai agama yang berlaku di daerah tersebut. Seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik apabila mampu bertindak sesuai kaidah moral yang berlaku dalam suatu lingkup masyarakat. Oleh karena itu, moral dapat disimpulkan sebagai suatu pandangan terhadap perilaku atau tindakan manusia sesuai dengan aturan atau kebiasaan masyarakat setempat terhadap baik atau buruknya suatu

⁴⁵ James Sinurat Dkk, *Pengembangan Moral Dan Keagamaan Anak Usia Dini*, Bandung (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), Hal 18

⁴⁶ Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa Dan Praktisi PAUD*, (Edu Publisher, Jawa Barat, 2020) Hal. 6-7

tindakan. Disisi lain dalam pembentukan moral manusia akan muncul suatu perbedaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karena tantangan yang harus dihadapi masing-masing individu berbeda, begitu juga dengan kenyataan hidup yang harus diterima dan juga cita-cita atau harapan individu yang mereka kejar.

Agama bukan hanya sekedar percaya dan mengimani Tuhan, namun juga dibuktikan melalui perbuatan atau sikap sebagai seorang hamba. Namun dalam pengertian lain agama merupakan keyakinan yang dipegang erat oleh penganutnya yang sudah memuat aturan tertentu agar mendapatkan kehidupan yang selamat. Agama sering diartikan sebagai perihal spiritual. Dengan adanya nilai keagamaan memiliki tujuan sebagai pengendali perilaku manusia agar sejalan dengan norma etika yang sudah ada dan ditetapkan dalam agamanya.⁴⁷

Moral agama merupakan suatu bentuk kebiasaan dalam berperilaku yang sesuai dengan aturan tentang baik atau benar dalam suatu lingkup masyarakat untuk dapat membangun keimanan. Nilai agama dan moral perlu dibentuk sejak dini agar anak dapat terbina karakter dengan kepribadian muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, menghormati kedua orang tua dan menghargai setiap makhluk ciptaan Tuhan-Nya.

2. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Dalam teori kognitif, moral manusia dapat tumbuh serta berkembang melalui perkembangan dari tingkatan pertimbangan moral. Sedangkan tingkatan pertimbangan moral yang dimaksud yaitu proses dalam moral menetapkan keputusan atau dapat dikatakan sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya keputusan dalam perilaku. Dalam teori belajar sosial yang sumbernya dari ajaran Locke (teori empiris) serta Watson dan Skinner (teori behavior), menyatakan bahwasannya manusia pada dasarnya seperti kertas kosong yang diisi

⁴⁷ Azizah Aziz Rahmaningsih & Retanisa Rizki. "Agama dan Moral Dalam Pembentukan Substansi dan Struktur Hukum," *As-Siyasi : Journal Of Constitutional Law*, Vol. 2, No. 2 (2023)

oleh pengaruh masyarakat menjadi pengalaman.⁴⁸ Agar moralitas seseorang dapat terbentuk maka yang harus dipelajari dalam pendidikan moral yaitu tentang apa saja yang setiap orang harusnya kerjakan dalam lingkup masyarakat. Pendidikan moral berlandas kepada penanaman nilai yang menjadi tugas dari lembaga sekolah agar mencetak perilaku anak yang pro terhadap sosial. Sedangkan dalam teori psikoanalitik (teori Freud), yang berargumen bahwa manusia dikendalikan oleh hati nurani sehingga sulit dikontrol mengakibatkan pada perkembangan moral yang harus dilatih dengan belajar disiplin dan menguasai diri sendiri.

Perkembangan moral pada anak cenderung masih rendah, hal ini dikarenakan anak belum mencapai titik dalam mempelajari prinsip tentang benar atau salah dalam fase perkembangan kecerdasannya. Anak-anak belum mampu memahami masalah terkait moral. Maka dari itu, anak diharuskan belajar melalui perilaku dalam situasi tertentu. Pada masa kanak-kanak, ingatan mereka masih kurang baik. Karena itu anggapan tidak patuh dari orang yang lebih dewasa terjadi karena anak-anak mengalami lupa.

Moralitas menurut Piaget tumbuh melalui suatu paksaan. Mereka mengikuti peraturan tanpa berpikir dan menganggap orang dewasa yang berkuasa. Menurut anak-anak, perbuatan benar dan salah dilihat dari akibatnya. Menurut mereka perbuatan salah dilihat dari perbuatan yang berdampak pada hukuman. Secara singkatnya, perkembangan masa kanak-kanak melalui dua tahapan yaitu orientasi anak dalam melakukan perbuatan pada patuh serta hukuman yang diterima, sedangkan tahap kedua yaitu penyesuaian diri ada anak yang berorientasi pada suatu pujian.⁴⁹

⁴⁸ Samsul Susilawati. *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral* (Pustaka Egaliter, Yogyakarta, 2020) Hal. 24-26

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Penerbit Erlangga, Jakarta) Hal. 123

3. Tujuan Pendidikan Moral dan Keagamaan

Dengan adanya pendidikan moral dan keagamaan yang diajarkan sejak usia dini, bertujuan untuk dapat menumbuhkan kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan moral serta keagamaan untuk anak. Anak akan memiliki moral yang baik ketika orang tua ataupun sekolah mampu memberikan pendidikan moral yang baik pula. Sedangkan menurut Hasbulloh, beliau berpendapat bahwa pendidikan moral bertujuan agar dapat menjadi faktor pendukung pertumbuhan serta perkembangan, baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah.⁵⁰ Jadi selain jasmani, rohani individu juga harus diberi konsumsi berupa pendidikan moral serta keagamaan yang pada hakikatnya untuk membentuk kepribadian yang baik.

Selain itu pendidikan moral dan keagamaan juga bertujuan untuk dapat mempersiapkan sejak dini agar anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan perilaku serta sikap yang dilandasi dengan nilai moral, keagamaan serta Pancasila. Jadi dengan adanya pendidikan moral serta agama sejak kecil, agar karakter anak terbentuk menjadi individu yang bermoral baik, kuat dalam keyakinan terhadap agamanya, serta mampu menjadi warga negara yang baik dengan menekuni Pancasila dalam penerapan aktivitas sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan

Pada masa kanak-kanak, proses menumbuhkan nilai agama serta moral lebih efektif karena pada masa ini anak mulai mengembangkan jiwa sosialnya dengan cara bermain dan bergaul dengan lingkungan luar. Selain itu, penanaman nilai moral tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu pendek, karena untuk mencapai pemahaman nilai moral dan agama yang baik perlu dibiasakan secara berulang-ulang.⁵¹

⁵⁰ Hasbulloh. "Model Perkembangan Kurikulum PAUD" Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten," *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No.1, (2016), Hal 21-28

⁵¹ Nurma, Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1 (2022)

Namun sebaliknya, ketika pendidikan nilai moral dan agama diabaikan begitu saja, maka akibatnya yaitu generasi yang lahir yaitu generasi yang berkarakter egois dan lebih menyukai pertarungan dari pada persatuan.

Adapun beberapa kemampuan nilai moral dan agama yang harus dikuasai berdasarkan buku pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional)⁵²:

a. Nilai Keimanan

Adapun capaian perkembangan anak dalam menerapkan nilai keimanan melalui kegiatan seperti mengenalkan Tuhannya melalui segala bentuk ciptaan-Nya. Nilai keimanan dapat dilatih dengan menceritakan kebesaran Tuhan dalam bentuk cerita-cerita kepada anak.

b. Nilai Taat Beribadah

Capaian perkembangan anak dalam menerapkan nilai taat beribadah dapat melalui kegiatan seperti mengajarkan cara beribadah kepada anak. Nilai taat beribadah dilatih melalui pembiasaan terhadap anak untuk melakukan ibadah sesuai agama yang diajarkan.

c. Nilai Ketaqwaan

Adapun capaian perkembangan anak dalam menerapkan nilai ketaqwaan dalam kegiatan keseharian berupa mengajarkan kepada anak untuk selalu berdoa dan ingat kepada Tuhannya. Nilai ketaqwaan yang dapat dilatih dengan membiasakan anak agar selalu berdoa sebelum atau sesudah berkegiatan, melatih anak agar mengingat tuhannya setiap saat dan membimbing anak dalam melaksanakan ibadahnya.

⁵² Bkkbn, *Pengasuhan Anak Usia 4-5 Tahun*. (Jakarta, Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan 2013).

d. Nilai Taat Aturan

Adapun capaian perkembangan anak dalam menerapkan nilai taat aturan dalam kegiatannya antara lain dengan membiasakan untuk anak meminta izin atau berpamitan kepada orang tua. Nilai taat beribadah dilatih dengan : melatih anak selalu aktif dalam berkomunikasi, membiasakan sekaligus mencontohkan untuk berpamitan dan membiasakan juga anak untuk meminta izin serta mengajarkan kepada anak cara meminta izin ketika meminjam sesuatu kepada orang lain.

e. Nilai Jujur dan Disiplin

Capaian dari perkembangan anak dalam menerapkan nilai kejujuran dan disiplin antara lain dengan mengajarkan anak untuk mengatakan dengan jujur kejadian atau peristiwa yang telah dialami. Nilai jujur dan disiplin anak dapat dilatih dengan orang tua mencontohkan kepada anak untuk senantiasa berkata jujur serta disiplin waktu.

f. Nilai Bersyukur dan Mandiri

Capaian dari perkembangan anak dalam menerapkan nilai bersyukur yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada Tuhannya atas semua karunia yang sudah diberikan. Nilai bersyukur dan mandiri dapat dilatih melalui : pemberian contoh kepada anak untuk melakukan perbuatan yang baik, anak dilatih untuk mengancingkan baju sendiri dan melatih anak untuk mau meminjami barang miliknya.

C. Organisasi PKK

1. Pengertian dan Tujuan Organisasi PKK

Organisasi PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) adalah salah satu gerakan dalam lingkup nasional yang bertujuan untuk pembangunan masyarakat dan dikelola langsung oleh

masyarakat sendiri untuk terciptanya kesejahteraan bersama.⁵³ PKK menjadi sebuah upaya untuk memberdayakan keluarga yang bertujuan untuk memperjuangkan masyarakat dalam kesejahteraan bersama. PKK pada umumnya memiliki sepuluh program pokok diantaranya meliputi : penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Pada umumnya tujuan dari PKK yaitu untuk membantu pemerintah desa dalam administrasi dan pembangunan desa. Selain itu PKK juga bertujuan untuk memberdayakan peran wanita dalam proses pembangunan desa. Dengan adanya kesejahteraan keluarga maka akan terwujud keluarga yang bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, mandiri, maju serta sadar terhadap lingkungan sekitar.⁵⁴ Dalam buku panduan yang dibuat oleh tim penggerak PKK pusat menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut merupakan pelaksanaan dari 10 program pokok PKK tersebut. Dengan adanya tujuan ini maka, akan menjadikan PKK sebagai suatu gerakan yang sudah tersusun secara sistematis dan mencapai target, baik dari tim penggerak PKK pusat maupun kelurahan atau desa, serta dapat terlaksana sesuai dengan panduan yang sama.

2. Jenis Kelompok Kerja Organisasi PKK

PKK dibagi menjadi empat bidang kelompok kerja atau sering disingkat dengan pokja. Empat bidang pokja tersebut antara lain :⁵⁵

a. Bidang Pokja 1

⁵³ Setiawansyah, Dina Titian Lestari, Dyah Ayu Megawaty. "Sistem Informasi PKK Berbasis Website Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus : Kampung Purworejo)", *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, Vol. 3, No. 2 (2022).

⁵⁴ Ludwina Harahab. "Pelatihan Pengukuran Kinerja Organisasi Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Tata Kelola PKK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No. 2, (2020)

⁵⁵ Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Dan Tim Penggerak Pkk Pusat, "Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK," (2021) Hal 3-5

Pada bidang pokja satu, PKK mengelola program tentang penghayatan dan pengamalan pancasila dan program gotong royong. Adapun program dari bidang pokja satu meliputi : program PKBN (Pembinaan Kesadaran Bela Negara), pola asuh anak untuk balita serta remaja, pemahaman tertib administrasi dan keterampilan hidup serta gotong royong melaksanakan kerja bakti.

b. Bidang Pokja II

Pada bidang pokja dua, PKK mengelola program pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi. Adapun program yang masuk ke dalam bidang ini yaitu : pelatihan BKB (Bina Keluarga Balita), kegiatan Pos PAUD, Posyandu, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pelatihan UP2K-PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga).

c. Bidang Pokja III

Bidang pokja tiga program yang dikelola PKK terkait pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. Adapun program yang menjadi prioritas dalam bidang ini meliputi : Gerakan HATINYA PKK (Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman), menambah kreativitas UKM (Usaha Kecil Mikro), program GEMAR IKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan).

d. Bidang Pokja IV

Bidang pokja empat, PKK mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Adapun program-program yang masuk dalam bidang ini antara lain : Program budaya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), pelaksanaan program Posyandu, penyuluhan tentang penyakit menular dan tidak menular, serta kegiatan PKK KB-KES

3. Peran Organisasi PKK

Ada beberapa peranan PKK dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, peranan tersebut antara lain⁵⁶ :

a. Pemberdayaan perempuan

PKK berperan dalam mengembangkan kemampuan hidup (*life skill*) dengan melakukan pemberian bimbingan dan keterampilan kepada masyarakat. Selain itu PKK juga berperan dalam memberdayakan perempuan dengan cara menggerakkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Pemberdayaan Kesehatan

PKK mengelola program kesehatan masyarakat dengan menambah wawasan melalui penyuluhan terkait pengetahuan tentang perbaikan gizi, kebersihan lingkungan keluarga dan masyarakat, kesehatan di sekolah ataupun penyuluhan tentang makanan tambahan bagi anak.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Adapun program PKK yang berperan dalam bidang PKK dapat berupa program pelatihan skill membuat kerajinan, usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K), ada juga program pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman tanaman bumbu dapur ataupun obat-obatan.

⁵⁶ Nikma Wahyuni Hanis & Atika Marzaman, "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga," *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 8, No. 2, (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan oleh akademisi seperti ilmu pengetahuan alam atau matematika untuk mengukur atau mengeksplorasi suatu objek.⁵⁷ Penelitian kualitatif bersifat penemuan atau dilakukan pada saat situasi yang alamiah. Fokus penelitiannya yaitu pada tujuan, yang dilakukan dengan uji teori yang sudah sistematis dan terstruktur namun dapat berubah karena pengaruh kondisi di lapangan.⁵⁸ Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap makna serta konstruksi dari fenomena, tanpa menekankan terhadap generalisasinya.⁵⁹ Jenis penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan. Jadi data yang dibutuhkan, didapatkan langsung dari kondisi lapangan, dan sifatnya berupa fakta sesuai kondisi atau fenomena yang terjadi di daerah tersebut.

Penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya adalah penelitian dengan menggambarkan objek yang akan diteliti dengan tujuan agar objek dapat dipahami sehingga diperlukan penggambaran yang jelas terhadap peristiwa, aktivitas sosial yang berhubungan nilai religius atau bahkan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁶⁰ Pendekatan deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk menggambarkan objek dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan ini juga

⁵⁷ Dharmalaksana W, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2020).

⁵⁸ Priadana, S & Sunarsi, D, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Pascal Books, 2021) Hal. 40.

⁵⁹ Sugiyono & Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional*. (Bandung, Alfabeta, 2021) Hal 52.

⁶⁰ Muhammad Rizal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021).

digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan *parenting* yang dilakukan oleh kader PKK melalui program BKB (Bina Keluarga Balita) dalam upaya mengembangkan nilai moral dan keagamaan masyarakat melalui program-program PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, sehingga dengan demikian dapat tercipta generasi yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tempat dilaksanakannya penelitian tersebut yaitu di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga pada organisasi PKK. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Tegalpingen menjadi salah satu dari tiga desa yang aktif menjalankan program PKK di Kecamatan Pengadegan (Tegalpingen, Tumanggal, Pesunggingan) sekaligus menjadi peringkat kedua angka hamil diluar nikah di Kecamatan Pengadegan⁶¹. Alasan lainnya yaitu karena pelaksanaan BKB program dari PKK Desa Tegalpingen merupakan program yang aktif berjalan dibandingkan dengan BKB di desa lainnya dari Kecamatan Pengadegan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Maret tahun 2023 sampai bulan Mei tahun 2024.

C. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber utama melalui sumber data primer dan sekunder.

⁶¹ Sumber data dari Desa Tegalpingen

1. Data Primer

Data primer yaitu data utama dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung yang bersifat spesifik. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap narasumber utama yaitu kader-kader PKK yang ada di Desa Tegalpingen dan narasumber kedua yaitu ibu-ibu wali murid PAUD Surya Kencana Desa Tegalpingen.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung. Namun data sekunder ini didapatkan melalui informasi yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan sebagai data tambahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini dengan melalui buku catatan yang ada di PKK Desa Tegalpingen, jurnal dan buku (*ebook*) terkait informasi yang diperlukan.

D. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud yaitu informan yang akan diteliti.⁶² Subjek dalam penelitian tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun profil subjek dari penelitian ini antara lain :

a. Profil Singkat Subjek Pertama

Ibu Fitriah Puji Lestari menjabat sebagai ketua penggerak PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga. Beliau lahir di Purbalingga, 13 Juni 1986. Beliau saat ini berusia 37 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu tingkat SMA kejar Paket C, dan sekarang berprofesi sebagai pendidik di PAUD Surya Kencana Desa Tegalpingen.

⁶² Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif : Qualitative research approach*, (Penerbit Deepublish, 2018).

b. Profil Singkat Subjek Kedua

Ibu Paryati menjabat sebagai sekretaris PKK Desa Tegalpingen. Lahir di Purbalingga pada tanggal 16 April 1980, saat ini berusia 44 tahun. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu tingkat SLTA (kejar paket). Sedangkan profesi yang dijalani yaitu sebagai ibu rumah tangga.

c. Profil Singkat Subjek Ketiga

Ibu Rasmi menjabat sebagai kader PKK Desa Tegalpingen di program BKB pokja 2. Beliau lahir di Purbalingga, tanggal 14 November 1990. Saat ini usia beliau yaitu 34 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu tingkat SLTA kejar paket. Adapun profesi yang dijalani sekarang yaitu sebagai ibu rumah tangga.

d. Profil Singkat Subjek Keempat

Ibu Yuliani dalam PKK Desa Tegalpingen menjabat sebagai ketua bidang pokja 2. Beliau saat ini berusia 37 tahun, lahir di Purbalingga pada tanggal 07 Juli 1986. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu tingkat SMA. Sedangkan profesi yang dimiliki oleh Ibu Yuli yaitu sebagai ibu rumah tangga.

e. Profil Singkat Subjek Kelima

Ibu Triyanti merupakan peserta dalam program PKK bidang pokja 2 yaitu BKB. Usia beliau saat ini yaitu 30 tahun. Beliau lahir di Purbalingga pada tanggal 05 Juli 1994. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu tingkat SD. Pekerjaan yang dijalani yaitu sebagai ibu rumah tangga.

f. Profil Singkat Subjek Keenam

Ibu Wahyu merupakan peserta dalam program PKK bidang pokja 2 yaitu BKB. Beliau berusia 40 tahun, lahir di Purbalingga pada tanggal 07 Agustus 1983. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu tingkat SD, sedangkan pekerjaan yang sedang dijalani yaitu sebagai seorang pedagang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam sebuah penelitian dapat berupa benda, orang atau kejadian yang didapatkan dari subjek.⁶³ Objek penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan *parenting* yang diberikan oleh kader PKK kepada orang tua agar dapat memperbaiki pola asuh anak sehingga dapat membangun nilai moral dan keagamaan anak sejak balita.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kata observasi sudah sering kita dengar dan kita praktekkan tanpa kita sadari. Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung atau tidak langsung.⁶⁴ Observasi memiliki dua pengertian yaitu dalam pengertian sempit dan luas. Adapun dalam pengertian sempit observasi dimaknai sebagai pengamatan langsung pada gejala yang sedang diteliti. Sedangkan dalam artian yang luas observasi dimaknai sebagai pengamatan kepada objek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung. Teknik ini sudah umum digunakan dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Observasi biasanya dilakukan dengan menggunakan panca indra manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, sehingga bisa menghasilkan data yang nyata sesuai kondisi atau fenomena yang terjadi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk peneliti dapat menggali informasi dengan mengamati kondisi pada saat layanan bimbingan *parenting* pada program PKK secara detail untuk mengetahui bagaimana layanan *parenting* itu dilakukan dalam upaya membangun moral dan keagamaan anak. Peneliti melakukan observasi

⁶³ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1 (2021).

⁶⁴ Herdayati, & Syahril, "Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian." *Raden Fatah State Islamic University*, Vol. 7, no. 1 (2019).

⁶⁵ Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu : Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020) Hal 69

pada organisasi PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan untuk mendapatkan data tentang adanya pelaksanaan bimbingan *parenting* pada program BKB. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan untuk mendapatkan data tambahan terkait Desa Tegalpingen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik dari pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara secara sistematis dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai objek (peristiwa) yang sudah terjadi, atau sedang terjadi.⁶⁶ Di dalam proses penelitian, wawancara digolongkan ke dalam beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur.

Adapun wawancara terstruktur ini berisi sejumlah pertanyaan, yang sistemnya dengan memberikan pertanyaan yang sama dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Wawancara jenis ini menyerupai angket atau kuesioner. Sedangkan wawancara semi terstruktur biasanya mencakup isu-isu yang ada di dalam pedoman wawancara. Pertanyaan yang diberikan kepada partisipan berbeda pada setiap partisipan tergantung kepada jawaban yang diberikan oleh partisipan. Lalu pada wawancara tidak terstruktur, pertanyaan yang diberikan kepada partisipan lebih fokus pada pertanyaan yang luas pembahasannya. Dalam wawancara ini tidak ditentukan terlebih dahulu pertanyaannya sebelum melakukan wawancara.⁶⁷

Peneliti dalam melakukan wawancara, dilakukan sebanyak 2 (dua) kali kepada ketua PKK, sekretaris dan peserta. Sedangkan kepada kader BKB dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Adapun subjek

⁶⁶ Puja Astawa, IBG, "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi," *Universitas Udayana* (2016).

⁶⁷ Thalha Alhamid & Budur Anufia, *Resume : Instrument Pengumpulan Data*. Academia. (2019).

yang sudah dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan kebutuhan dalam penelitian yaitu :

- a. Ketua tim penggerak PKK, sekretaris PKK dan kader-kader organisasi PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga yang bertugas sebagai penyuluh dalam bimbingan *parenting* pada bidang pokja (program kerja) yang berkaitan dalam upaya membangun nilai moral dan keagamaan pada diri anak melalui pengasuhan yang baik.
- b. 2 orang warga Desa Tegalpingen yang menjadi salah satu peserta yang melaksanakan program-program PKK khususnya pada program *parenting* di BKB.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Dokumentasi biasanya berupa gambar, tulisan atau karya seseorang yang dijadikan sebagai catatan dari suatu peristiwa yang sudah terjadi.⁶⁸ Dokumentasi dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dokumentasi yang berupa tulisan seperti biografi, peraturan, diary atau catatan harian, sedangkan ada juga dokumentasi yang berupa foto, gambar atau patung dan film.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu profil struktur organisasi PKK di balai desa, data dari sekretaris PKK Desa Tegalpingen terkait program-program PKK baik yang sudah tercapai atau yang belum tercapai, data peserta BKB, rekaman suara pada saat kegiatan wawancara berlangsung dan foto saat wawancara dengan masing-masing kader dari empat bidang pokja, foto dari metode bimbingan *parenting* seperti lembar balik, BKB Kit, buku panduan, dan kantong wasiat, foto dari beberapa alat permainan edukatif dan

⁶⁸ Mohamad Anwar Thalib. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualifikasi Untuk Riset Akuntansi Budaya", *Selandanan : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1 (2022).

foto dengan beberapa warga masyarakat Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga sebagai narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian kualitatif setelah mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Menurut Nasution, menganalisis suatu data merupakan pekerjaan sulit, karena belum ada pola yang jelas, jadi tiap peneliti harus kreatif dalam menganalisis data dengan metode yang cocok.⁶⁹ Analisis data yaitu suatu proses menyusun data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dan dikategorikan lalu dijabarkan setelah itu disusun pola yang sesuai untuk dikelompokkan mana data yang sekiranya penting untuk diambil suatu kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman bahwa dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan terus menerus secara interaktif sampai data yang ditemukan jenuh.⁷⁰

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu proses merangkum inti-inti atau hal pokok serta fokus kepada poin penting untuk dicari pola dan temanya. Dalam penelitian reduksi data berfungsi untuk memisahkan data-data antara yang dianggap penting dengan data yang dianggap tidak penting, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan kepada objek penelitian, sehingga nantinya data yang masih asing akan diketahui oleh peneliti dan diolah menjadi data yang berpola dan memiliki tema.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu proses yang dilakukan dalam menyajikan poin-poin yang dianggap penting ke dalam bentuk uraian singkat dengan bentuk naratif ataupun grafik. Penyajian data dalam penelitian berperan untuk mempermudah peneliti dalam memahami

⁶⁹ Zuchri Abdussamad. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2022) Hal 159

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017) Hlm, 246-252

dan mengidentifikasi apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan data yang sudah diperoleh agar peneliti dapat mengetahui langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah mendeskripsikan hasil temuan mengenai objek yang dialami oleh subjek secara deskriptif yang sebelumnya masih belum jelas agar setelah diteliti menjadi suatu hasil penelitian yang jelas dalam suatu hubungan sebab akibat atau sesuai dengan suatu teori. Menarik kesimpulan dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan agar lebih jelas bagaimana hubungan antara subjek dengan objek.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PKK Desa Tegalpingen

1. Gambaran Umum PKK Desa Tegalpingen

PKK Desa Tegalpingen merupakan organisasi yang sudah melekat dengan pemerintah desa, karena PKK adalah salah satu organisasi yang sudah dibentuk oleh pemerintahan pusat. Sedangkan di Desa Tegalpingen sendiri PKK sudah ada sejak dahulu, namun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ketua penggerak tim PKK Ibu Fitriah Puji Lestari dan ketua kader pokja 2 Ibu Yuliani bahwa sebelum jabatan ketua dipegang oleh ketua yang sekarang Ibu Fitri dari (tahun 2013), dahulunya jabatan ketua dipegang oleh Ibu Mahini dari (tahun 2001-2013), dan oleh Ibu Muntirin dari (tahun 1992-2001).

Tujuan PKK untuk dapat memberdayakan masyarakat agar lebih sejahtera. PKK bergerak sebagai organisasi yang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan. PKK dibentuk oleh pemerintahan pusat mulai dari tingkatan paling rendah yaitu Dawis, PKK tingkat RT, PKK tingkat RW, PKK tingkat desa, PKK tingkat kecamatan, PKK tingkat kabupaten, PKK tingkat provinsi dan yang paling tinggi yaitu PKK tingkat pusat yang umumnya diketuai oleh Ibu Negara. Meskipun dalam pelaksanaan PKK di Desa Tegalpingen mengalami beberapa hambatan, namun program-program di dalamnya dapat terlaksana dengan baik. Semua keseluruhan program berjalan dengan dana yang diberikan dari pemerintah desa.

2. Kelompok Kerja PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan

PKK terkait dengan empat Pokja (Kelompok Kerja) yang masing-masing memiliki bidang masing-masing. Pokja satu membidangi penghayatan dan pengamalan Pancasila, Pokja dua membidangi pendidikan dan koperasi, pokja tiga membidangi

sandang, pangan dan tata laksana keluarga dan pokja empat membidangi perencanaan sehat mulai dari calon pengantin sampai dengan ibu hamil dan melahirkan hingga anak tumbuh menjadi balita hingga balita. Adapun program yang paling unggul di dalam PKK di pokja satu yaitu BKL (Bina Keluarga Lansia) yang sudah berjalan selama 2 tahun, gotong royong, pengajian binaan PKK, penggalangan dana yang dibagikan satu tahun sekali biasanya di bulan Agustus. Pokja dua terdapat BKB (Bina Keluarga Balita), dan UP2K simpan pinjam modal usaha. Untuk bidang pokja tiga terdapat program PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan), Gerakan Tanam Cabai (Gertam Cabai) untuk kebutuhan pangan, Aku hatinya PKK, penyuluhan cara berpakaian untuk kebutuhan sandang serta program aku hatinya PKK dan rumah sehat. Di pokja empat ada BKR (Bina Keluarga Remaja), pencegahan *stunting*, posyandu, Jum'at Berlian (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan Aman Dan Nyaman) dilanjutkan dengan *door to door* untuk pengecekan kebersihan lingkungan rumah seperti mengecek jentik-jentik nyamuk, penyuluhan saluran pembuangan air limbah. Berikut rangkuman pokja dalam PKK beserta program unggulan yang tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

**Kelompok Kerja (Pokja) Beserta Program Unggulan
PKK Desa Tegalpingen**

NO	KELOMPOK KERJA (POKJA)	PROGRAM UNGGULAN
1.	Pokja 1	Pengajian binaan PKK, Penggalangan Dana, Bina Keluarga Lansia (BKL), Gotong Royong
2.	Pokja 2	Bina Keluarga Balita (BKB), UP2K sebagai unit simpan pinjam di PKK dan Galeri Pelangi
3.	Pokja 3	Sandang : Penyuluhan cara berpakaian yang

		baik. Pangan : Pelatihan Memasak, PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan), Rumah Sehat, Gertam Cabai, Aku Hatinya PKK
4.	Pokja 4	Di bidang kesehatan yaitu Pencegahan Stunting, Posyandu

Sumber : Data PKK Desa Tegalpingen

3. Struktur Jabatan Organisasi PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan
Berikut ini merupakan tabel struktur organisasi kepengurusan
PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, sebagai berikut :

Tabel 2
Struktur Organisasi TP. PKK Desa Tegalpingen
Kec. Pengadegan Kab. Purbalingga

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua Tim Penggerak PKK	Fitriah Sobir H.
2.	Wakil Ketua	Tuniah
3.	Sekretaris I	Paryati
4.	Sekretaris II	Retno Nurharjanti
5.	Bendahara I	Rasmi
6.	Bendahara II	Meilany
7.	Ketua Pokja 1	Tri Wahyu Nigsih
8.	Wakil Ketua	Kholifah
9.	Sekretaris	Umi Latifatur Rofi'ah
10.	Anggota	Mami
11.	Ketua Pokja 2	Yulianti
12.	Wakil Ketua	Sumiarti
13.	Sekretaris	Suminah
14.	Anggota	Noti Lestari
15.	Ketua Pokja 3	Elimawati
16.	Wakil Ketua	Rosiatun
17.	Sekretaris	Riska N.

18.	Anggota	Epi S.
19.	Ketua Pokja 4	Asthie Pratiwi N.
20.	Wakil Ketua	Khayati
21.	Sekretaris	Tujirah
22.	Anggota	Juniah, Meda Ria

Sumber : Data PKK Desa Tegalpingen

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa PKK merupakan organisasi yang sudah terstruktur. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kepengurusan PKK yang sudah disusun sistematis mulai dari ketua TP. PKK hingga ketua bidang pokja 1-4 beserta anggotanya.

Berikut ini merupakan tabel data peserta BKB yang aktif mengikuti pertemuan rutin BKB antara lain :

Tabel 3

**Daftar Hadir Ibu Peserta BKB Organisasi PKK Desa
Tegalpingen, Kec. Pengadegan**

NO.	NAMA IBU PESERTA BKB	USIA
1.	Musliah	24 Tahun
2.	Triyanti	29 Tahun
3.	Riyati	31 Tahun
4.	Susi Susanti	23 Tahun
5.	Mini	32 Tahun
6.	Mami	39 Tahun
7.	Sulastri	37 Tahun
8.	Rahmah Hadiliani	28 Tahun
9.	Salimah	40 Tahun
10.	Eli Priyanti	33 Tahun
11.	Pungki Dewi Safitri	24 Tahun
12.	Suniah	40 Tahun
13.	Sukirah	41 Tahun
14.	Hadini	43 Tahun

15.	Murwati	38 Tahun
16.	Tri Wahyuningsih	31 Tahun
17.	Surami	33 Tahun

Sumber : Data BKB Surya Kencana Desa Tegalpingen

Pelaksanaan pertemuan rutin BKB, biasanya dihadiri oleh peserta yang berjumlah sekitar 30 orang, namun peserta yang aktif dalam kegiatan ini hanya sekitar 17 orang. Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa peserta yang mengikuti pertemuan BKB rata-rata yang paling banyak berusia 30 tahunan.

Sejalan dengan tujuan dari PKK, yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan. PKK juga memiliki peran yang sejalan dengan tujuan tersebut. PKK dikatakan mampu memberdayakan perempuan karena pada kehidupan nyata, PKK memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Fitriah selaku ketua tim penggerak PKK bahwa :

“Tujuannya PKK itu melihat bagaimana kondisi masyarakatnya terkait pemberdayaan masyarakatnya, supaya lebih sejahtera lagi”⁷¹

Melalui kelompok kerja yang sudah dipaparkan sebelumnya, program tersebut dilaksanakan bukan hanya berperan dalam pemberdayaan perempuan namun juga berpengaruh dalam bidang ekonomi dan kesehatan masyarakat. Dalam pemberdayaan bidang ekonomi dapat dilihat dari program pada bidang pokja seperti pelaksanaan program UP2K simpan pinjam modal usaha, PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan) dan Gerakan Tanam Cabai (Gertam Cabai) untuk kebutuhan pangan.

Sedangkan dalam upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat dapat dilihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitriah, Pada Tanggal 16 Mei 2024

program pada bidang kerja Pencegahan Stunting, Posyandu atau Posyandu Lansia.

B. Bimbingan *Parenting*

1. Pelaksanaan Bimbingan *Parenting* Di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan Oleh PKK Desa Tegalpingen
 - a. Bimbingan *Parenting* Di Desa Tegalpingen

Sebagaimana bimbingan *parenting* yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat, tentu dalam pelaksanaannya memiliki perbedaan. Hal ini karena bimbingan *parenting* pada dasarnya program yang memberikan layanan bimbingan kepada orang tua agar lebih paham cara mengasuh anak dengan baik. Begitu juga dengan pelaksanaan bimbingan *parenting* di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan. Bimbingan *parenting* atau bimbingan pengasuhan menurut pendapat dari salah satu kader BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan cara-cara pengasuhan yang baik dari orang tua kepada anaknya. Definisi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Rasmi, sebagai berikut:

*”Menurut pendapat ibu, bimbingan *parenting* itu bagaimana cara-cara pengasuhan yang baik dari orang tua kepada anaknya.”*⁷²

Sedangkan menurut Ibu Yuliani yang menjabat sebagai ketua Pokja II di PKK bahwa bimbingan *parenting* atau pengasuhan yaitu bagaimana ibu memahami tentang cara-cara mengasuh anak yang baik sesuai dengan usia anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuliani pada saat wawancara yaitu sebagai berikut :

*“Bimbingan *parenting* itu bagaimana ibu menjadi lebih paham bagaimana cara mengasuh anak, dan cara pengasuhan anak juga sesuai dengan usianya. Jadi nantinya orang tua itu paham mengasuh anak itu bukan*

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada 21 April 2024.

*sekedar anak menangis lalu dikasih HP agar tidak menangis.*⁷³

Begitu juga upaya yang dilakukan oleh kader BKB melalui program yang sudah dirancang bahwa peran orang tua dituntut untuk lebih perhatian terhadap tumbuh kembang anak dan meluangkan banyak waktu untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Atau bukan hanya sekedar memberi *handphone* agar anak diam atau tidak menangis, seperti yang dituturkan oleh ibu Yuli.

Anak terlahir sebagai perwujudan cinta kedua orang tuanya. Orang tua yang baik tidak suka menyerahkan pengasuhan anaknya kepada orang luar. Namun segala urusan pengasuhan merupakan peranan dari orang tua. Seperti pendapat dari salah satu informan bahwa membangun kedekatan dengan anaknya, memberikan waktu dan perhatian yang cukup serta menekankan nilai agama sebagai pondasi anak sangat penting adanya dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Maka sebab itu dalam konsep pengasuhan mencakup pengasuhan yang baik, berkualitas dan dipenuhi rasa kasih sayang. Bukan dipenuhi dengan kekerasan, banyak tuntutan ataupun tekanan kepada anak. Pendapat tersebut diungkapkan oleh salah satu kader BKB yaitu Ibu Yuliani sebagai berikut :

*“Pola asuh yang baik itu dapat melalui pendekatan terhadap anak, memberikan banyak perhatian dan meluangkan banyak waktu untuk anak, dapat membuat anak lebih terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapi. Orang tua jangan menjadikan anak sebagai raja. Namun, yang perlu ditekankan yaitu agamanya, untuk pondasi utama bagi anak-anak.”*⁷⁴

Dengan adanya program unggulan di bidang Pokja II PKK Desa Tegalpingen yaitu BKB, didasari oleh kondisi anak-anak

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliani, Pada 21 April 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliani, Pada 21 April 2024.

zaman sekarang yang hidup berdampingan langsung dengan teknologi modern yang semakin canggih. Tentu orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya. Orang tua tidak boleh memperlakukan anak sebagai seorang raja dengan menuruti semua permintaan dan keinginan anak. Orang tua dapat melakukan pengawasan melalui pendekatan kepada anak, agar mereka mau terbuka tentang permasalahan atau pengalaman yang anak-anak hadapi.

Dengan adanya program BKB yang fokus kepada pembahasan seputar pengasuhan anak, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada orang tua agar lebih perhatian kepada perkembangan anak. Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan dari Ibu Triyanti yang merupakan salah satu peserta BKB mengungkapkan pendapatnya mengenai program BKB dari sudut pandanginya sebagai peserta antara lain⁷⁵ :

“BKB Itu berisi diantaranya tentang pola asuh anak, cara mendidik anak yang penuh kasih sayang, dan ada bimbingan cara menjaga keluarga yang harmonis. Kalau bimbingan pengasuhan itu bagaimana cara orang tua memberikan perlakuan, didikan, bimbingan, dan cara mendisiplinkan serta melindungi anak untuk bisa mencapai proses kedewasaan anak.”⁷⁶

Dari ungkapan tersebut dapat diperinci bahwa Ibu Triyanti sebagai peserta BKB sudah paham akan maksud dari bimbingan *parenting* dan tugas orang tua dalam mengasuh anak tidak dengan melakukan kekerasan baik secara fisik maupun mental dalam mengasuh anak. Kekerasan yang dimaksud dapat berupa cubitan, dipukul atau dijewer (ditarik telinganya) karena orang tua adalah pelindung anak bukan musuh dari anak. Orang tua juga tidak boleh menekan secara berlebihan agar anak berprestasi, mendapatkan peringkat atau *ranking* 1 dikelas.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada 22 April 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada 14 Mei 2024.

Dengan adanya bimbingan pengasuhan ini dapat merubah pola pikir orang tua bahwa anak memiliki bakat di bidang masing-masing tidak dapat ditekan untuk berbakat dalam semua bidang. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari adanya bimbingan *parenting*.

Adapun tujuan adanya bimbingan *parenting* yang ada di PKK Desa Tegalpingen program BKB telah dijelaskan oleh Ibu Yuliani sebagai berikut :

“Bimbingan parenting tujuannya untuk merubah pola pikir orangtua tentang bagaimana cara terbaik dalam merawat, mendidik dan mengasuh anak. Selain itu juga untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bertakwa. Bimbingan parenting juga dilakukan agar bahasa ibu lebih dijaga, jangan mengecap anak bodoh.”⁷⁷

Tujuan dari bimbingan *parenting* yang telah dijelaskan sebelumnya, sejalan dengan tujuan diadakannya bimbingan *parenting* yang ada dalam PKK program BKB Desa Tegalpingen yang diungkapkan oleh kader Ibu Rasmi yaitu agar orang tua memahami betul bagaimana cara yang paling tepat dalam mengasuh anak, memberikan didikan serta merawat secara optimal untuk mempersiapkan anak menjadi seorang hamba yang bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia dan taat beribadah, mendidik anak untuk menjadi seseorang yang cerdas. Cerdas yang dimaksud dapat diartikan sebagai anak yang memiliki keahlian, mampu menjadi seseorang yang bermanfaat dan siap menjadi ayah dan ibu.

b. Proses Pelaksanaan Bimbingan *Parenting* Program BKB

Dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* program BKB umumnya bertempat di PAUD Surya Kencana Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan. Selain itu, dalam satu tahun sekali akan diadakan pertemuan di luar ruangan

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliani, Pada 21 April 2024.

(*Outbound*) sekaligus sebagai program pembelajaran anak melalui liburan. Kegiatan *outbound* ini tetap dilakukan dengan rangkaian yang sama, tetapi yang membedakan yaitu ketika kegiatan *outbound* anak-anak turut diikutsertakan dalam praktek *parenting* secara langsung bersama orang tuanya. Pelaksanaan pertemuan BKB, biasanya dihadiri oleh peserta yang berjumlah sekitar 30 orang, namun yang aktif dalam kegiatan ini hanya sekitar 17 orang.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan *parenting* terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh peserta BKB baik yang dilakukan di PAUD Surya Kencana ataupun *outbound* yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembukaan
- 2) Menyanyikan Mars BKB dan Mars KB
- 3) Sambutan
- 4) Materi inti
- 5) Tanya jawab / diskusi
- 6) PR

Ungkapan tersebut diperkuat oleh kader BKB Ibu Rasmi dan Ibu Yuliani sebagai berikut :

*“Untuk alur rangkaian pertemuan rutin BKB yaitu yang pertama mengatur tata ruangan terlebih dahulu, selanjutnya yaitu pembukaan, menyanyikan mars BKB dan mars KB, sambutan dari ketua tim penggerak PKK, materi inti, tanya jawab dan PR.”*⁷⁸

Sebelum kegiatan pertama dilaksanakan maka kader BKB akan melakukan tata ruang terlebih dahulu baru setelahnya yaitu pembukaan yang dipimpin oleh moderator dilanjutkan dengan seluruh peserta menyanyikan lagu Mars BKB dan Mars KB secara bersama-sama. Kemudian sambutan akan disampaikan langsung oleh ketua tim penggerak PKK Desa Tegalpingen,

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi dan Ibu Yuliani, Pada tanggal 21 April 2024.

Kecamatan Pengadegan. Materi inti dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* ini akan disampaikan oleh kader Pokja 2, dan biasanya materi diisi oleh Ibu Rasmi, Ibu Yuli, Ibu Riska, Ibu Paryati dan Ibu Suminah. Materi inti bersumber dari buku panduan yang berjudul "*Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*" dan "*Pengasuhan Anak Usia 4-5 Tahun*".

Setelah penyampaian materi selesai akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta BKB. Pertanyaan tersebut akan ditampung dan didiskusikan bersama terkait permasalahan dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak. Selain itu mereka juga berbagi pengalaman-pengalaman menarik dan unik antar sesama peserta BKB. Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan pemberian tugas atau PR kepada peserta, sebagai contoh ibu diberi tugas untuk mengajarkan kepada anaknya untuk belajar hidup mandiri dengan cara melatih anak memakai dan mengancingkan baju sendiri.

c. Metode Penyampaian Materi Bimbingan *Parenting*

Dalam menyampaikan materi bimbingan *parenting* diperlukan adanya beberapa metode seperti ceramah, *role playing*, diskusi dan *outbound*. Begitu juga dengan PKK Desa Tegalpingen melalui program BKB dalam melaksanakan bimbingan *parenting* diperlukan adanya metode dalam penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan metode yang digunakan oleh kader BKB dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun penjabaran dari metode penyampaian materi yang digunakan oleh kader BKB sebagai berikut :

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode yang masuk ke dalam rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan *parenting*, yaitu dilakukan setelah sambutan dari ketua Tp. PKK Desa Tegalpingen. Metode ceramah ini digunakan

oleh kader dalam menyampaikan materi inti. Adapun dalam metode ceramah berisi beberapa poin penting sebagai berikut :

- a) Metode ceramah dilakukan secara lisan atau langsung.
- b) Tahapan dari metode ceramah tersebut antara lain : salam pembuka, pemaparan materi, diskusi, pemberian tugas dirumah (PR) dan penutup.
- c) Materi inti yang disampaikan kader diambil dari buku panduan BKB, dengan media kantong wasiat dan lembar balik.
- d) Materi yang disampaikan kepada peserta BKB mulai dari konsep pengasuhan, tipe pola asuh, hingga penyampaian aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai moral dan agama. Nilai moral dan agama yang dimaksud yaitu nilai taat beribadah, taat aturan, jujur dan disiplin, bersyukur dan mandiri. Materi tersebut kemudian dijelaskan dengan kejadian atau peristiwa nyata yang mereka temukan kepada peserta BKB.

Berikut ini merupakan dokumentasi ketika kader BKB sedang menyampaikan materi inti dengan metode ceramah :



Sumber : Dokumentasi Dari Pertemuan BKB

2) *Role Playing*

Dalam program BKB terdapat beberapa kegiatan yang pelaksanaannya digabung dengan kegiatan dalam PAUD Surya Kencana, salah satunya yaitu *role playing*. Adapun penerapan metode *role playing* dalam BKB yang dimaksudkan sebagai berikut :

- a) *Role Playing* dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti pada hari jum'at secara rutin dilakukan praktek shalat berjamaah. Selain itu pada pertemuan BKB secara *outbound* pada saat liburan/*Study tour* anak-anak PAUD.
- b) Tahapan pelaksanaan *role playing* yaitu anak dilatih untuk praktek mengajarkan shalat secara langsung kepada anaknya pada saat pembelajaran di PAUD khusus pada hari jum'at berkolaborasi dengan guru PAUD. Disisi lain orang tua juga akan diarahkan oleh kader untuk mempraktekkan cara melatih anak untuk dapat mengancingkan baju sendiri. Ungkapan tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasmi :

“Biasanya setahun sekali anak-anak PAUD ada pembelajaran diluar ruangan, sejenis study tour. Disitu kegiatannya sekaligus digabung dengan pertemuan BKB. Nanti orang tua akan diminta untuk langsung mempraktekan kepada anak bagaimana cara mengajari anak untuk bisa mengancingkan baju sendiri.”⁷⁹

- c) Nilai moral dan agama yang diajarkan pada saat *role playing* yaitu nilai kemandirian dan nilai ketakwaan.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada 16 Mei 2024.

d) Dalam metode ini, selain mempraktekkan kedua poin tersebut diatas. Pelaksanaan *role playing* juga dibantu dengan media BKB Kit.

3) Diskusi

Metode diskusi dalam pelaksanaan BKB dilakukan ketika kader selesai menyampaikan materi inti kepada peserta BKB. Adapun tujuannya yaitu untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar permasalahan dalam mengasuh anak yang dialami. Beberapa inti dari pelaksanaan metode diskusi yaitu :

a) Tahapan diskusi yaitu setelah penyampaian materi inti, kader memberi kesempatan untuk peserta bertanya lalu akan ditampung dan didiskusikan bersama dengan kader-kader dan peserta BKB lainnya untuk menemukan sebuah solusi. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Rasmi sebagai berikut :

“Nanti setelah kader selesai menyampaikan materi, ada sesi diskusi bersama. Peserta BKB dibolehkan untuk bertanya atau menceritakan pengalaman dan masalah seputar pengasuhan anak. Nanti akan didiskusikan bersama.”⁸⁰

b) Pada metode ini, nilai dan media yang dipakai sesuai dengan nilai-nilai dan media yang disampaikan pada metode ceramah.

4) *Outbound*

Outbound dilaksanakan di BKB bersamaan dengan kegiatan liburan dalam setahun sekali di PAUD. adapun beberapa inti dari kegiatan *outbound* yaitu :

a) Materi yang diberikan berupa praktek cara mengasuh anak secara langsung antara ibu dan anak,

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada 16 Mei 2024.

seperti mempraktekkan bagaimana ibu mengajarkan cara mengancingkan baju sendiri kepada anaknya

- b) Tujuannya yaitu agar anak dan ibu dapat membangun kedekatan dengan belajar sambil bermain melalui suasana dan tempat yang baru. Sebagaimana pendapat tersebut dijelaskan oleh Kader Ibu Yuliani sebagai berikut :

“Biasanya setahun sekali diadakan pertemuan BKB diluar ruangan bersamaan dengan liburan anak-anak PAUD. Nanti disana juga ada materi dan praktek langsung bersama anaknya masing-masing. Prakteknya yaitu orang ibu diarahkan untuk mengajarkan kepada anak untuk mengancingkan bajunya sendiri.”⁸¹

- c) Nilai moral dan agama yang diajarkan yaitu nilai kemandirian dan keimanan.

Dalam proses penyampaian materi bimbingan *parenting* program BKB, Ibu Rasmi dan Ibu Yuli yang berkolaborasi dengan Ibu Fitriah sebagai ketua Tp. PKK menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi inti. Metode penyampaian materi tersebut diatas diwujudkan melalui beberapa media bimbingan *parenting* antara lain :

- 1) Kantong Wasiat

Kantong wasiat menjadi salah satu media dalam penyampaian materi yang digunakan pada saat pertemuan rutin BKB. Kantong wasiat berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan dalam mengasuh anak. Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan didiskusikan bersama antara kader dan peserta BKB untuk menemukan solusi bersama terkait

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliani, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

dengan masalah tersebut. Dengan demikian, maka akan terjadi pertukaran pengalaman, sehingga ketika di kemudian hari mengalami pengalaman atau masalah yang sama mereka sudah memiliki solusi yang tepat. Berikut ini merupakan instrumen kantong wasiat yang digunakan oleh kader BKB dalam menyampaikan materi :



Sumber : Dokumentasi dari BKB

2) Lembar Balik

Media lembar balik berisi tentang materi tahapan-tahapan perkembangan anak yang meliputi beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu bahasa, kognitif, sosial emosional, moral keagamaan, fisik motorik anak dan seni. Media tersebut sering digunakan oleh kader BKB untuk menyampaikan materi pada saat pertemuan rutin. Tujuannya agar orang tua memahami bahwa aspek perkembangan anak bukan hanya sekedar anak mampu membaca, menulis dan berhitung, namun ada banyak aspek yang perlu dikuasai anak. Hal ini diungkapkan oleh kader Ibu Rasmi, adapun pandangan beliau terkait hal tersebut antara lain :

“Iya mba, orang tua zaman sekarang sering menuntut anak untuk bisa baca, tulis dan berhitung. Tapi mereka nggak tahu bahwa aspek perkembangan anak bukan cuma itu. Orang tua menuntut anak pintar, ranking 1, tapi orang tua kurang ngasih perhatian, kurang ngasih waktu buat bermain dengan anak.”⁸²

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 21 April 2024.

Berikut ini merupakan dokumentasi dari media lembar balik yang ada di BKB :



Sumber : Dokumentasi dari BKB

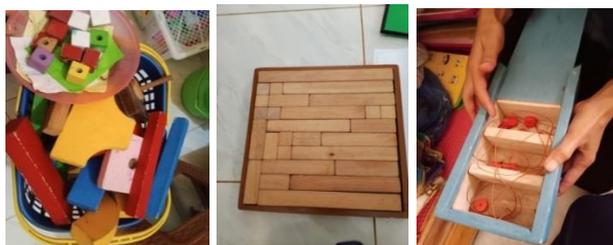
3) BKB Kit

Media BKB kit berisi tentang permainan-permainan anak yang sifatnya sebagai media untuk interaksi antara orang tua dengan anak. Bentuk dari BKB Kit ini berupa APE (Alat Permainan Edukatif), dongeng, lagu-lagu, atau gerak. Menurut Ibu Rasmi, BKB Kit ini digunakan untuk menjadi alat bantu orang tua dalam membangun interaksi yang baik dengan anaknya. Hal ini juga diungkapkan ketika wawancara berlangsung :

“Untuk BKB Kit isi kegiatannya yaitu ibu peserta BKB diberi materi untuk mengajarkan anaknya permainan-permainan edukatif melalui APE (Alat Permainan Edukatif), contohnya ada puzzle, balik ukur dan lain-lain. Tujuannya biar anak sama ibu itu hubungannya lebih dekat, interaksinya lebih banyak.”⁸³

Ada beberapa jenis alat permainan edukatif (APE) yang digunakan dalam BKB antara lain : balok ukur, *puzzle*, pengelompokan warna bola dalam tabung, membuat pola dengan karet. Berikut ini merupakan beberapa contoh dari Alat Permainan Edukatif (APE) yang ada di BKB antara lain :

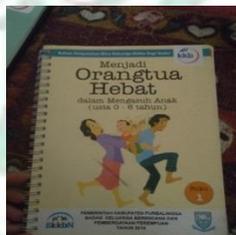
⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 16 Mei 2024.



Sumber : Dokumentasi dari BKB

4) Buku Panduan

Buku panduan merupakan media yang dipakai oleh kader-kader BKB dalam penyampaian materi inti pada setiap pertemuannya. Buku tersebut berjudul "*Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*" dan "*Pengasuhan Anak Usia 4-5 Tahun*". Berdasarkan tanggapan dari kader Ibu Rasmi bahwa buku yang dipakai dalam kegiatan BKB tersebut dianggap sudah lengkap pembahasannya. Berikut ini merupakan dokumentasi dari buku panduan yang digunakan oleh kader BKB dalam menyampaikan materi inti :



Sumber : Dokumentasi dari BKB

d. Tipe Pola Asuh Demokratis Bimbingan *Parenting* Desa Tegalpingen

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh Hurlock, bahwa dalam bimbingan *parenting* terdapat beberapa tipe pola asuh yang ada. Beberapa tipe pola asuh tersebut antara lain tipe otoriter, tipe permisif, tipe demokratis. Namun dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* program BKB, selain tiga

pola tersebut, ditemukan juga bahwa peserta BKB dikenalkan dengan tipe pola asuh diabaikan. Gambaran singkatnya pola asuh diabaikan ini kurang tepat untuk diterapkan kepada anak, karena kepedulian orang tua terhadap anak sangat kurang (mengabaikan tumbuh kembang anak). Orang tua kurang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Akibatnya anak cenderung memiliki tingkah laku yang kurang baik serta kemampuannya tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya.

Dari keempat tipe-tipe dalam pengasuhan anak, tipe demokratis merupakan tipe yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pengasuhan kepada anak. Menurut pendapat beberapa kader mengungkapkan bahwa tipe demokratis dinilai paling efektif untuk mengasuh anak. Tipe ini dapat menumbuhkan jiwa seorang anak menjadi seseorang yang percaya diri, memiliki akhlak yang baik dan cerdas. Pengasuhan demokratis dapat membuat anak paham perilaku yang dapat membuat orang tua bangga dan perilaku yang akan membuat orang tua kecewa. Sedangkan menurut pandangan dari Ibu Yuliani, beliau berpendapat tentang tipe pola asuh sebagai berikut :

*"Pola asuh yang kenalkan ada 4 yaitu otoriter, permisif, demokratis dan diabaikan, namun yang disarankan untuk dipraktikkan oleh ibu-ibu yaitu tipe demokratis karena tipe itu yang paling ideal sesuai dengan masyarakat. Namun meskipun yang dianjurkan tipe demokratis, tetapi tipe-tipe lain tidak boleh dikesampingkan juga."*⁸⁴

Namun dalam penerapan tipe pola asuh harus mempertimbangkan setiap keunikan yang dimiliki masing-masing anak. Meskipun pola asuh demokratis dianggap paling efektif, namun ada kalanya pola asuh permisif, otoriter dan diabaikan juga memberikan peran dalam proses pengasuhan

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliani, Pada 21 April 2024.

anak, karena masing-masing tipe memiliki nilai positif dan negatif. Disisi lain, Ibu Rasmi mengungkapkan pendapatnya terkait pola asuh yang diterapkan oleh BKB sebagai berikut :

“Dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis sama diabaikan. Yang sering ibu sampaikan untuk bisa dipraktekkan oleh peserta BKB yaitu demokratis, karena demokratis yang lebih sesuai dengan kondisi anak-anak zaman sekarang. Untuk prosesnya, ibu sampaikan untuk orang tua bisa mengatur waktu anak, kapan waktunya belajar, bermain, istirahat atau shalat”⁸⁵

Adapun perwujudan dari tipe pola asuh demokratis yang di ajarkan oleh kader BKB yaitu orang tua dapat konsisten dalam membuat aturan yang jelas untuk anak. Orang tua membuat jadwal kegiatan anak, kapan waktunya anak untuk bermain, untuk belajar, shalat dan istirahat. Orang tua memberikan penjelasan kepada anak mana yang boleh untuk dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sehingga anak dapat memahami aturan yang dibuat orang tua.

2. Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral Dan Keagamaan Masyarakat
 - a. Nilai Keimanan

Adapun capaian perkembangan anak dalam menerapkan nilai keimanan yaitu dengan mengenalkan Tuhannya melalui ciptaan-Nya. Perwujudan dari nilai keimanan tersebut yang dilaksanakan pada bimbingan *parenting* oleh kader BKB terhadap peserta yaitu dengan anak mengenalkan dengan hewan, pohon, gunung, manusia sebagai bentuk kebesaran dari Tuhan. Sebagaimana ungkapan dari kader BKB yakni Ibu Rasmi bahwa nilai keimanan disampaikan oleh kader untuk diajarkan kepada anak sebagai berikut :

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 21 April 2024.

“Untuk nilai keimanan biasanya kader BKB itu memberitahu ke peserta BKB agar mengajarkan ke anak tentang Ketuhanan melalui benda atau makhluk disekitar, contohnya hewan, pohon, manusia, gunung dan semacamnya”⁸⁶

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Ibu Triyanti sudah mempraktekan nilai moral dan agama kepada anak sebagai berikut :

“Alhamdulillah dikit-dikit sudah dipraktekan. Nilai yang keimanan sudah. Ibu kenalkan ciptaan Tuhan seperti gunung, pohon sama hewan”⁸⁷

b. Nilai Taat Beribadah

Capaian perkembangan anak dalam nilai taat beribadah yaitu melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Adapun perwujudan dari penerapan nilai ini dalam bimbingan *parenting* PKK Desa Tegalpingen yaitu dengan melatih shalat berjama'ah seperti yang sudah dilakukan di PAUD setiap hari jum'at. Anak didampingi untuk belajar menghafalkan surah-surah pendek seperti al-ikhlas, al-falaq dan an-nash. Anak juga didampingi untuk menghafalkan doa keseharian seperti doa mau makan, doa setelah makan, doa hendak tidur, doa setelah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kader BKB :

“Kalau nilai taat ibadah ibu ajarkan orang tua untuk mendampingi anak menghafal doa-doa sama surah-surah yang pendek. Sama mengajari anak untuk shalat berjama'ah”⁸⁸

Selain diperkuat oleh hasil wawancara dengan kader BKB, nilai tersebut sudah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu sebagai berikut :

“Ibu temani anak ibu disela-sela waktu kosong ketika sedang bersama anak untuk menghafal doa mau makan,

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulianii, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

tidur sama sesudahnya, menghafal surah pendek yang surah an-nash, al-falaq sama al-ikhlas.”⁸⁹

c. Nilai Ketaqwaan

Capaian dari nilai ketaqwaan pada proses perkembangan anak yaitu melatih anak mengucapkan doa dan selalu mengingat Tuhannya. Adapun perwujudan dari nilai ketaqwaan yang disampaikan oleh kader BKB terhadap peserta yaitu mengajarkan kepada anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melatih anak untuk mengangkat tangan ketika berdoa. Penerapan nilai ini dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan kader BKB sebagai berikut :

“Penerapan nilai taqwa kan banyak, yang kader ajarkan biasanya anak diajarkan oleh orang tua untuk dibiasakan berdoa dengan mengangkat tangan baik sebelum kegiatan atau setelah kegiatan”⁹⁰

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Ibu Triyanti yang mengungkapkan praktek yang sudah dilakukan dalam penerapan nilai ketaqwaan yaitu :

“Kalau ibu, iya baru sesuai dengan yang diajarkan di BKB yang ibu praktekan ke anak ibu.”⁹¹

d. Nilai Taat Aturan

Capaian perkembangan dari nilai taat aturan terhadap anak yaitu membiasakan anak untuk meminta izin atau berpamitan kepada orang tua. Adapun perwujudan dari nilai keimanan yang disampaikan oleh kader BKB terhadap peserta BKB yaitu anak dilatih untuk bisa berkomunikasi ketika meminta izin atau membiasakan untuk anak meminta izin atau berpamitan kepada orang tua. Selain itu anak juga dilatih menggunakan bahasa Indonesia kepada ibu guru ketika bertanya atau menginginkan sesuatu di PAUD. Anak juga dilatih untuk menggunakan bahasa

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

daerah seperti bahasa jawa yang masih ringan “nggih” atau “mboten” kepada orang lain.

Penerapan nilai tersebut yang sudah dipraktekkan oleh peserta BKB diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Musliah dan Ibu Triyanti sebagai berikut :

“Kalau di BKB kan diajarkan anak dilatih bahasa jawa misalnya seperti “nggih” atau “mboten”. Kalau dirumah ibu ingetin lagi ke anak.”⁹²

e. Nilai Jujur Dan Disiplin

Capaian nilai jujur dan disiplin pada perkembangan anak yaitu anak mengatakan kejadian yang dialami. Adapun perwujudan dari nilai jujur dan disiplin yang disampaikan oleh kader BKB terhadap peserta yaitu anak dilatih kejujuran ketika mengambil uang orang tua saat dirumah, anak dilatih untuk tidak mengambil uang atau barang milik orang lain. Anak juga dilatih untuk mengucapkan kata “*permisi*” ketika berjalan didepan orang lain, anak diajarkan untuk mengatakan “*minta tolong*” apabila meminta bantuan kepada orang lain contohnya kepada ibu, bapak dan guru, anak dilatih untuk mengucapkan “*minta maaf*” ketika telah berbuat salah. Poin tersebut dijelaskan oleh kader BKB yang telah disampaikan kepada peserta BKB dalam hasil wawancara sebagai berikut :

*“Penerapan nilai ini biasanya kader sampaikan untuk melatih anak jujur. Kalau dirumah kan anak biasanya tahu dimana orang tua menyimpan uang, dari sinilah anak dilatih jujur dengan tidak mengambil uang tanpa izin. Yang sering ibu kader sampaikan yaitu anak dilatih untuk mengucapkan kata *permisi*, *maaf* atau *minta tolong*”⁹³*

f. Nilai Bersyukur Dan Mandiri

Capaian perkembangan anak dalam penerapan nilai tersebut yaitu memberi paham kepada anak pentingnya

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada Tanggal 16 Mei 2024.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada Tanggal 21 April 2024.

berterima kasih kepada Allah SWT dan disiplin diri. Adapun perwujudan dari nilai keimanan yang disampaikan oleh kader BKB terhadap peserta yaitu memberikan contoh untuk mensyukuri makanan yang ada di rumah, anak dilatih untuk bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak diajari untuk meminjami krayon/pensil kepada teman. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kader BKB sebagai berikut :

“Memberi paham kepada anak untuk bersyukur dan mandiri itu bukan sesuatu yang mudah. Makanya para kader itu menjelaskan kepada peserta BKB, mengajarkan kepada anak untuk bersyukur melalui menerima makanan yang ada. Kalau nilai disiplinnya anak diminta untuk terbiasa meminjamkan barangnya seperti pensil, crayon kepada temannya. Dan yang paling sering dipraktekkan anak disuruh belajar mengancingkan bajunya sendiri.”⁹⁴

Dari nilai bersyukur dan disiplin tersebut dan perwujudan yang telah diberikan oleh kader BKB kepada peserta BKB. Maka dapat diketahui perwujudan tersebut sudah dipraktekkan oleh peserta BKB melalui ungkapan pernyataan dari peserta BKB sebagai berikut :

“Sebenarnya yang diajarkan di BKB banyak mba, tapi ibu kasih pahamnya dikit-dikit ke anak. Ibu melatih anak ibu untuk bisa mengancingkan baju sendiri. Sekarang anak lagi diajarin untuk senang berbagi, misal meminjamkan pensil ke teman kalau nggak misal punya jajan temannya dikasih. Anak juga dikasih paham biar menerima makanan yang ada di rumah”⁹⁵

Adanya bimbingan *parenting* dengan bentuk penerapan nilai-nilai tersebut dan capaian dari perkembangannya, tentu diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya dalam membangun moral dan agama masyarakat. Dimulai dengan membentuk nilai tersebut sejak anak usia dini.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rasmi, Pada 16 Mei 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada 16 Mei 2024

3. Dampak dan Hambatan Pelaksanaan Bimbingan *Parenting* Masyarakat

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan *parenting* yang dilakukan oleh PKK Desa Tegalpingen melalui program BKB memiliki beberapa dampak dan hambatan bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak serta hambatan dari pelaksanaan program bimbingan *parenting* bagi masyarakat sebagai berikut :

a. Dampak

Dampak atau pengaruh dari adanya program BKB bagi masyarakat desa sekitar menurut Ibu Wahyu dan Ibu Yanti sebagai peserta program BKB merasa bahwa dengan adanya bimbingan *parenting* yang diikuti oleh mereka membawa pengaruh positif kepada cara mengasuh anak-anak mereka. Mereka merasa bahwa dengan adanya program ini mereka menjadi mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan sekarang mereka lebih paham bagaimana menjadi orang tua yang baik. Menurut Ibu Triyanti sebagai salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan ini mengungkapkan terkait pengaruh yang dirasakan selama menjadi peserta BKB sebagai berikut :

“Banyak hal positif yang bisa di ambil dari adanya kegiatan BKB. Jadi lebih sabar saat mendidik anak, wawasannya jadi luas.”⁹⁶

Selain hal tersebut dampak dari adanya layanan bimbingan *parenting* oleh PKK melalui program BKB terhadap nilai moral serta keagamaan masyarakat yaitu dapat dilihat berdasarkan data-data tersebut, yang menunjukkan serta memperkuat pengaruh terhadap masyarakat khususnya peserta BKB. Orang tua sudah mempraktekkan nilai moral dan agama melalui perwujudan dari masing-masing nilai.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Triyanti, Pada 21 April 2024.

b. Hambatan

Beberapa hambatan yang mempengaruhi proses terlaksananya program tersebut dan dirasakan langsung oleh kader PKK dalam menjalankan tugasnya. Hambatan tersebut yaitu sulit untuk mengumpulkan orang sebagai peserta pelaksanaan program PKK karena kesibukan masing-masing. Sedangkan Desa Tegalpingen, kebanyakan ibu-ibunya selain berprofesi sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki pekerjaan sampingan. Adapun pekerjaan sampingan tersebut sebagai seorang buruh contohnya seperti buruh di PT bulu mata ataupun Wig (rambut palsu).

Karena hal tersebut, maka kader PKK harus mau mengorbankan waktu libur seperti hari sabtu atau minggu untuk mengumpulkan orang tua. Hal ini dilakukan demi terlaksananya setiap program dalam PKK. Jadi para kader PKK harus pintar-pintar memilih waktu yang tepat sehingga target dari pelaksanaan program BKB dapat mengikuti dan program tersebut terlaksana dengan lancar dan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang “Bimbingan *Parenting* Dalam Membangun Moral dan Keagamaan Masyarakat Oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga” dapat diambil kesimpulan bahwa :

Adanya layanan bimbingan *parenting* di Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, dalam membangun moral dan keagamaan masyarakat melalui organisasi PKK program BKB sudah terlaksana secara terprogram dan terencana. Program BKB tersebut dapat dijadikan sebagai wadah dalam pelaksanaan bimbingan *parenting* bagi masyarakat Desa Tegalpingen dalam membangun moral dan keagamaan yang semakin menurun. Kemudian dalam proses pelaksanaannya bimbingan *parenting* menggunakan tipe pola asuh demokratis, dengan metode penyampaian materi melalui ceramah, *role playing*, diskusi, dan *outbound* dalam bentuk media bimbingan *parenting* berupa kantong wasiat, lembar balik, BKB Kit dan buku panduan. Pelaksanaan bimbingan *parenting* yang sudah disebutkan dapat membangun nilai moral dan keagamaan anggotanya yaitu nilai keimanan, nilai taat beribadah, nilai ketaqwaan, nilai taat aturan, nilai jujur dan disiplin, serta nilai bersyukur dan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait bimbingan *parenting* dalam membangun nilai-nilai moral dan keagamaan pada masyarakat oleh PKK Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, melalui program BKB dapat berjalan dengan baik. Namun, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang semoga dapat memberikan manfaat untuk kedepannya bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut, adapun beberapa saran tersebut meliputi :

1. Bagi kader PKK Desa Tegalpingen, Kec. Pengadegan, peneliti berharap agar kader PKK khususnya di bidang pokja dua dapat mengoptimalkan media berbasis digital seperti sosial media (via grup *WhatsApp*), pamflet, *banner* dan sebagainya sebagai media untuk memberikan informasi seputar *parenting* anak kepada orang tua dengan inovasi baru yang mudah dipahami oleh orang tua. Selain itu, peneliti berharap kader BKB dapat mengatur pertemuan rutin BKB pada hari libur agar seluruh peserta BKB dapat turut aktif mengikuti kegiatan rutin BKB. Sehingga peserta kegiatan BKB dapat lebih meningkat lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam meneliti layanan bimbingan *parenting* dalam organisasi PKK khususnya program unggulan di bidang pokja 2 yaitu BKB dalam upaya membangun nilai moral dan keagamaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif". *Syakir Media Press*. Hal 159 (2021)
- Alhamid, T & Anufia, B. "Resume : Instrument Pengumpulan Data". *Academia*. (2019)
- Anshori, Thoriq A, Setiawan, Eko & Pujiati, Ayu "Parenting Berbasis Hadist (PAREDIST) Dalam Sinergitas Pendidikan Moral Keluarga Berkelanjutan", *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5, No. 1, (2024).
- Antika, Rindi & Isnaini, Moh. Aji, "Implementasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan", *Al-Basyar : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No. 1 (2022).
- Anwar, M. F. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Sleman : Penerbit Deepublish, 2019). Hlm. 4
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2020), Hlm 2
- Ardiansyah & Permadi, Ade Salahuddin. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Vol. 17, No. 1 (2022).
- Arifin, Z. & Yanti, YE. "Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2022).
- Arsilawita, A. Dkk. Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1 (2021)
- Asliani., & Lubis, MTS. "Optimalisasi Peran Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 2 (2021).
- Astawa, Puja & IBG, Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi, *Universitas Udayana* (2016).

- Azizah Aziz Rahmaningsih & Retanisa Rizki. "Agama dan Moral Dalam Pembentukan Substansi dan Struktur Hukum", *As-Siyasi : Journal Of Constitutonal Law*, Vol. 2, No. 2 (2023)
- BKKBN (2013), *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 Tahun) Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader*. (Jakarta, BKKBN), Hal 14-28
- Dapa, Aldjon Nixon & Mangantes, Meisie Lenny. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Sleman : Penerbit Deepublish, 2021), Hlm. 13
- Darmalaksana, W. "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis." *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Dan Tim Penggerak Pkk Pusat, "Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan Pkk", (2021), Hal 3-5
- Evi, T. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2, No. 1 (2020).
- Fadli, Muhammad Rizal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1 (2021).
- Fikriyani, Devi Nurul. Dkk. "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 11, No. 1 (2020).
- Gendalasari, Gen. "Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor". *Jurnal Abdimas Dedikasi*. Vol. 1, No. 1, (2020).
- Hanis, Nikma Wahyuni & Marzaman, Atika. "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 8, No. 2, (2019).
- Harahab, Ludwina. "Pelatihan Pengukuran Kinerja Organisasi Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Tata Kelola PKK", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No. 2, (2020)
- Hardianto, Deni & Haryani. *Panduan Pelatihan Parenting* (Universitas Negeri Yogyakarta 2017). Hal 28-30
- Hasbulloh. "Model Perkembangan Kurikulum PAUD" Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No.1, (2016), Hal 21-28

- Herdayati, & Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian". Vol. 7, No. 1 (2019).
- Herdiansah, Ari Ganjar & Randi. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*. Vol.1, No. 1. (2016).
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Penerbit Erlangga, Jakarta) Hal. 123
- Kesumasari, Citra. "Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone". *Jurnal Panrita Abdi*. Vol. 4, No. 3 (2020).
- Kusuma, Lia & Fauziah, Pujiyanti. "Praktik Pengasuhan Pada Keluarga Petani Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita Di Dusun Dadapan" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1 (2021)
- Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, (Mataram : Sanabil, 2017), Hal. 19
- Makmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2 (2020).
- Nafi'ah, Siti Anisatun & Amelia, Ida. "Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Digital Untuk Ibu PKK Dalam Mengawasi Media Digital Pada Anak Di Desa Tepus Kulon, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah". *Transformasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* . Vol. 19, No. 01 (2023).
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Penerbit LPPPI, 2019), Hlm. 78
- Nirmalasari, Ridha. "Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, No. 1 (2021)
- Nurma, Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1 (2022)
- Priadana, M. S & Sunarsi, D. "Metode Penelitian Kuantitatif". *Pascal Books*. Hal.40 (2021).

- Rahman, Habibu. Kencana, Rita. & Faizah, Nur. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa Dan Praktisi PAUD*, (Edu Publisher, Jawa Barat, 2020) Hal. 6-7
- Rahman, Hermia Anata. "Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh *Single Mother* : Kajian Fenomenologi Tentang Pola Asuh Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother Di Kelurahan Sukoharjo, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo". *Sosialitas : Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, Vol. 4, No. 1 (April, 2014).
- Ratuliu, Mona. *Parentthink* (Noura Books, 2016). Hlm 16
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. (Penerbit Deepublish. 2018).
- Saifuddin, Ahmad. "Psikologi Agama : Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama", (Jakarta Timur : Penerbit Kencana, 2019), Hal 12-13
- Saleh, R. "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak". *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1 (2022).
- Sari. N.K. "Dinamika Perkembangan Spiritualitas dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam". *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1 (2020).
- Satriah, L. dkk. "Parenting Skills Untuk Membangun Karakter Anak : Aplikasi Dakwah Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Hal 58. (2019)
- Setiawansyah, Dina Titian Lestari, Dyah Ayu Megawaty. "Sistem Informasi PKK Berbasis Website Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus : Kampung Purworejo)", *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, Vol. 3, No. 2 (2022)
- Shobariyah, D.A. "Bimbingan *Parenting* Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak". *Thesis. UIN Sunan Gunung Djati*. (2019)
- Sinurat, James. Dkk, *Pengembangan Moral Dan Keagamaan Anak Usia Dini*, Bandung (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), Hal 18
- Sugiyono & Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional*. (Bandung, Alfabeta, 2021) Hal 52.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017) Hlm, 246-252
- Sulistyarini, Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta. Prestasi Pustaka. 2016). Hal. 3
- Suriati. Dkk, “Teori Dan Teknik Bimbingan Dan Konseling”, *CV. Latinulu*. Hal 5-6. (2020).
- Suryanto, Totok Agus. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar* (Penerbit adab. Jawa Barat. 2021). Hal. 2
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : Penerbit Prenada Media Grup, 2018). Hlm 4.
- Susilawati, Samsul. *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral*, (Pustaka Egaliter, Yogyakarta, 2020) Hal. 24-26
- Sutedjo, Lusy. *Parenting No Drama : Mengasuh Dengan Ilmu, Bukan Hanya Sekedar Naluri* (Penerbit Visimedia, 2019), Hlm. 4
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling : Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2021), Hlm. 18
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu : Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020) Hal 69
- Thalib, Mohamad Anwar. ”Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualifikasi Untuk Riset Akuntansi Budaya”. *Selandanan : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1 (2022).
- TIM, *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak* (Penerbit Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta, 2015), Hal 12
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”. *Al-Fathonah. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1 (2021).
- Ulfah, Maulidya. *Digital Parenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* (Tasikmalaya : Penerbit Edu Publisher, 2020). Hlm. 41
- Wanti, L.P & Tripustikasari, E. “Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu di Desa Patikraja”. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*. Vol. 1, No. 1 (2019).

Wenisa, K. & Syuraini. “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3 (2020).

Winarno, Adi. Safitri, Tania Eka dan Pratiwi, Fara Ayu. “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Desa Mojowuku”, *Community Development Journal*. Vol. 4, No. 1 (Februari 2023) : 456.

Wulandari, Perti. Dkk, “Optimalisasi Peran Strategis PKK Dalam Pencegahan Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini Di Kecamatan Padalarang”, *Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education (IJOCSEE)*. Vol. 2, No. 2, (2022).

Zahra, Syarifah. & Djamas, Nurhayati. “Penerapan Kebijakan Kurikulum PAUD Dalam Pembelajaran”. *Jurnal AUDHI*. Vol. 1, No. 2 (2019).



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Ketua Tim Penggerak PKK Desa Tegalpingen
- b. Sekretaris PKK Desa Tegalpingen
- c. Dua Orang Kader PKK Desa Tegalpingen
- d. Dua Orang Perwakilan Peserta PKK Desa Tegalpingen

2. Pertanyaan Wawancara

- a. Pertanyaan untuk ketua dan sekretaris PKK
 - 1) Apa pengertian organisasi PKK?
 - 2) Bagaimana gambaran umum dari berdirinya PKK Desa Tegalpingen?
 - 3) Apa tujuan dibentuknya PKK Desa Tegalpingen?
 - 4) Program kerja apa saja yang ada dalam PKK Desa Tegalpingen?
- b. Pertanyaan untuk kader BKB
 - 1) Apa saja program-program di BKB ?
 - 2) Apa pengertian dari bimbingan *parenting* atau pengasuhan?
 - 3) Apa tujuan dari adanya bimbingan *parenting* kepada orang tua di BKB?
 - 4) Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan *parenting* di BKB?
 - 5) Apa saja metode yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan *parenting* di BKB?
 - 6) Tipe bimbingan *parenting* seperti apa yang disarankan untuk dipraktekkan oleh orang tua?
 - 7) Apa saja hambatan dan dampak dari adanya bimbingan *parenting* bagi orang tua?
 - 8) Bagaimana kaitannya antara bimbingan *parenting* bagi orang tua dengan nilai moral dan keagamaan?
 - 9) Apakah dari keenam nilai yaitu ada nilai keimanan, taat beribadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan

mandiri yang sudah diajarkan di BKB, sudah dipraktekkan semuanya?

10) Kira-kira contoh penerapan nilai tersebut seperti apa ya bu?

c. Pertanyaan untuk peserta BKB

- 1) Apa pengertian dari bimbingan pengasuhan?
- 2) Dari beberapa tipe pola asuh, manakah pola asuh yang menurut ibu lebih efektif dalam mengasuh anak?
- 3) Dalam BKB itu kan diberi materi penerapan nilai moral dan keagamaan, kira-kira apakah nilai tersebut sudah diterapkan atau belum bu?
- 4) Apakah dari keenam nilai yaitu ada nilai keimanan, taat beribadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan mandiri yang sudah diajarkan di BKB, sudah dipraktekkan semuanya?
- 5) Kira-kira contoh penerapan nilai tersebut seperti apa ya bu?
- 6) Bagaimana pengaruh yang dirasakan dari adanya bimbingan *parenting* program BKB terhadap pola asuh orang tua kepada anaknya?

3. Hasil Wawancara

Tabel 1 : Hasil Wawancara Dengan Ketua PKK Ibu Fitriah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa pengertian organisasi PKK?	PKK itu organisasi yang sudah melekat dengan pemerintah desa. PKK itu salah satu organisasi yang sudah dibentuk oleh pemerintahan pusat. Jadi PKK bukan hanya di desa, tapi tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional ada.
2.	Bagaimana gambaran umum dari berdirinya PKK Desa Tegalpingen?	Kalau awal mula berdirinya saya tidak tahu mba, karena tadi PKK memang dibentuk dari pemerintah. Tapi kalau selaku saya yang menjabat itu mulai dari tahun 2013, dan sebelum saya dijabat oleh Ibu Mahini mulai menjabat dari tahun 2001.
3.	Apa tujuan dibentuknya	Memberdayakan masyarakat dengan

	PKK Desa Tegalpingen?	membuat program kerja dengan melihat juga kondisi masyarakat, supaya bisa lebih sejahtera lagi.
4.	Program kerja apa saja yang ada dalam PKK Desa Tegalpingen?	Terkait juga dengan 4 bidang pokja, pokja satu pokja satu membidangi penghayatan dan pengamalan Pancasila, pokja dua membidangi pendidikan dan koperasi, pokja tiga membidangi sandang, pangan dan tata laksana keluarga dan pokja empat membidangi perencanaan sehat. Mulai dari calon pengantin sampai menjadi ibu hamil dan melahirkan hingga anak tumbuh menjadi balita hingga balita, sudah direncanakan kesehatannya.

Tabel 2 : Hasil Wawancara Dengan Sekretaris PKK Ibu Paryati

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa pengertian organisasi PKK?	PKK itu organisasi untuk mensejahterakan masyarakat terutama pada perempuan.
2.	Bagaimana gambaran umum dari berdirinya PKK Desa Tegalpingen?	Untuk yang menjabat ketua PKK sekarang Ibu Fitriah mulai dari tahun 2013 berarti, sebelumnya dijabat oleh Ibu Mahini dari tahun 2001 sampai tahun 2013, sebelumnya lagi dijabat oleh Ibu Muntirin mulai dari tahun 92-an.
3.	Apa tujuan dibentuknya PKK Desa Tegalpingen?	Tujuannya agar masyarakat desa lebih sejahtera bisa di ekonominya, atau di kesehatannya.
4.	Program kerja apa saja yang ada dalam PKK Desa Tegalpingen?	Di PKK kan memiliki 4 bidang pokja atau kelompok kerja. Masing-masing bidang pokja memiliki program unggulan masing-masing. Pokja 1 ada pengajian, penggalangan dana setahun sekali. Pokja 2 ada BKB, UP2K, pokja 3 ada penyuluhan cara berpakaian, pelatihan masak, PTP, gertam cabe. Pokja 4 ada posyandu, pencegahan <i>stunting</i> .

Tabel 3 : Hasil Wawancara Dengan Kader Ibu Rasmi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
----	------------	-----------------

1.	Apa saja program-program di BKB ?	BKB itu kegiatannya fokus di bimbingan pengasuhan ke anak, namun kadang ada sosialisasi juga tentang KB dari bidan.
2.	Apa pengertian dari bimbingan <i>parenting</i> atau pengasuhan?	Menurut pendapat ibu, bimbingan <i>parenting</i> itu bagaimana cara-cara pengasuhan yang baik dari orang tua kepada anaknya.
3.	Apa tujuan dari adanya bimbingan <i>parenting</i> kepada orang tua di BKB?	bimbingan <i>parenting</i> tujuannya yaitu untuk memberitahu orang tua bahwa dalam perkembangan anak bukan hanya dituntut bisa baca, tulis dan hitung. Tetapi banyak aspek yang perlu dikuasai salah satunya yang ibu tekankan yaitu moral dan keagamaan anak.
4.	Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan <i>parenting</i> di BKB?	Untuk alur rangkaian pertemuan rutin BKB yaitu yang pertama mengatur tata ruangan terlebih dahulu, selanjutnya yaitu pembukaan, menyanyikan mars BKB dan mars KB, sambutan dari ketua tim penggerak PKK, materi inti, tanya jawab dan PR.
5.	Apa saja metode yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan <i>parenting</i> di BKB?	Di BKB metode yang dipakai yaitu <i>Pertama</i> , Kantong wasiat isinya tentang pertanyaan-pertanyaan dari peserta tentang permasalahan-permasalahan atau pengalaman yang dihadapi dalam mengasuh anak, kemudian akan didiskusikan bersama untuk menemukan solusi. <i>Kedua</i> , BKB Kit <i>isi</i> kegiatannya yaitu pemberian materi yang mengajarkan orang tua ke anaknya permainan-permainan edukatif melalui APE (Alat Permainan Edukatif), contohnya ada puzzle, balik ukur. <i>Ketiga</i> , buku orang tua hebat yaitu buku yang dipakai oleh kader BKB dalam penyampaian materi inti, yang berjudul " <i>Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak</i> " dan " <i>Pengasuhan Anak Usia 4-5 Tahun</i> ". <i>Keempat</i> lembar balik berisi materi tahapan perkembangan anak yang meliputi aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, moral keagamaan, fisik motorik anak dan seni.
6.	Tipe bimbingan <i>parenting</i> apa saja yang	Ada tipe pola asuh otoriter, permisif, demokratis sama diabaikan. Yang sering

	diberikan kepada peserta dan tipe seperti apa yang disarankan untuk dipraktekkan oleh orang tua?	ibu sampaikan untuk bisa dipraktekkan oleh peserta BKB yaitu demokratis, karena demokratis yang lebih sesuai dengan kondisi anak-anak zaman sekarang. Untuk prosesnya, ibu sampaikan untuk orang tua bisa mengatur waktu anak, kapan waktunya belajar, bermain, istirahat atau shalat.
7.	Apa saja hambatan dan dampak dari adanya bimbingan <i>parenting</i> bagi orang tua?	Selama ini si hambatan yang dirasakan itu ketika mengumpulkan peserta karena memang kesibukan masing-masing orang. Apalagi di desa kebanyakan kedua orang tua sama-sama bekerja. Sedangkan dampaknya ada bagi masyarakat sekarang, mereka sudah lebih perhatian ke anak, tidak menuntut anak hanya bisa dalam pelajaran namun aspek lain juga bisa.
8.	Bagaimana kaitannya antara bimbingan <i>parenting</i> bagi orang tua dengan nilai moral dan keagamaan?	Dalam bimbingan <i>parenting</i> , kader itu menyampaikan kepada peserta bahwa aspek perkembangan anak itu bukan hanya bisa baca, tulis dan hitung tapi ada 6 aspek perkembangan yang dibutuhkan anak. Salah satunya yaitu nilai moral dan keagamaan. Disini, nilai moral dan keagamaan memang cenderung lebih sering dibahas. Karena di zaman sekarang pergaulan anak masyaallah sekali. Maka dari itu moral sangat penting bagi anak usia dini dengan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan. Nilai moral dan keagamaan yang kita sampaikan itu meliputi nilai keimanan, taat beribadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan mandiri.
9.	Apakah dari keenam nilai tersebut sudah diajarkan di semuanya?	Alhamdulillah sudah disampaikan semuanya mba, kami sampaikan juga bentuk capaian pada perkembangan anaknya.
10.	Kira-kira contoh penerapan dari capaian perkembangan anak pada nilai moral dan keagamaan seperti apa ya bu?	Untuk nilai keimanan anak dilatih mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, nilai taat ibadah dilatih untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, nilai ketaqwaan dilatih untuk mengucapkan doa dan selalu mengingat

		Tuhannya, nilai taat aturan dilatih untuk meminta izin atau berpamitan kepada orang tua, nilai jujur dan disiplin dilatih untuk mengatakan kejadian yang dialami dengan jujur, nilai bersyukur dan mandiri dilatih dengan berterimakasih kepada Allah SWT dan disiplin diri.
--	--	--

Tabel 4 : Hasil Wawancara Dengan Kader Ibu Yuliani

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja program-program di BKB ?	Bimbingan pengasuhan atau pola asuh, <i>outbound</i> , sosialisasi dari kecamatan
2.	Apa pengertian dari bimbingan <i>parenting</i> atau pengasuhan?	Pengasuhan yaitu ibu lebih paham bagaimana cara mengasuh anak yang baik.
3.	Apa tujuan dari adanya bimbingan <i>parenting</i> kepada orang tua di BKB?	Bimbingan <i>parenting</i> tujuannya untuk merubah pola pikir orangtua tentang bagaimana cara terbaik dalam merawat, mendidik dan mengasuh anak. Selain itu juga untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bertakwa. Bimbingan <i>parenting</i> juga dilakukan agar bahasa ibu lebih dijaga, jangan mengecap anak bodoh.
4.	Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan <i>parenting</i> di BKB?	Tata tempat, pembukaan, menyanyikan Mars BKB dan Mars KB, Sambutan dari ketua Tp. PKK Desa Tegalpingen, Pengisian materi inti, Tanya jawab, PR.
5.	Apa saja metode yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan <i>parenting</i> di BKB?	Metode yang dipakai ada kantong wasiat, BKB Kit, buku orang tua hebat, lembar balik.
6.	Tipe bimbingan <i>parenting</i> apa saja yang diberikan kepada peserta dan tipe seperti apa yang disarankan untuk dipraktekkan oleh orang tua?	Pola asuh yang kenalkan ada 4 yaitu otoriter, permisif, demokratis dan diabaikan, namun yang disarankan untuk dipraktekkan oleh ibu-ibu yaitu tipe demokratis karena tipe itu yang paling ideal sesuai dengan masyarakat. Namun meskipun yang dianjurkan tipe demokratis, tetapi tipe-tipe lain tidak boleh dikesampingkan juga.
7.	Apa saja hambatan dan dampak dari adanya bimbingan <i>parenting</i> bagi orang tua?	Hambatannya itu untuk peserta BKB yang tidak menentu, karena sulit mengumpulkan mereka karena kesibukan masing-masing. BKB memberi pengaruh

		dan dampak bagi masyarakat, karena orang tua di zaman sekarang sudah tidak gagap teknologi, mereka menjadi lebih paham dalam mengasuh anak di zaman modern.
8.	Bagaimana kaitannya antara bimbingan <i>parenting</i> bagi orang tua dengan nilai moral dan keagamaan?	Bimbingan <i>parenting</i> di BKB itu kan memberi bimbingan kepada orang tua agar bisa melatih anaknya untuk mempraktekkan nilai moral dan keagamaan anak seperti nilai keimanan, taat ibadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan mandiri.
9.	Apakah dari keenam nilai tersebut sudah diajarkan di semuanya?	Alhamdulillah sudah mba.
10.	Kira-kira contoh penerapan dari capaian perkembangan anak pada nilai moral dan keagamaan seperti apa bu?	Contohnya ibu menyampaikan agar orang tua melatih anak untuk mengenalkan Tuhan, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, berdoa dan selalu mengingat Allah, meminta izin atau pamitan kepada orang tua, jujur mengatakan kejadian yang dialami, berterimakasih kepada Allah SWT dan disiplin diri.

Tabel 5 : Hasil Wawancara Dengan Peserta BKB Ibu Triyanti

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa pengertian dari pengasuhan menurut ibu?	Pengasuhan itu bagaimana cara orang tua ketika memperlakukan dan mendidik anak dalam proses kedewasaannya.
2.	Dari beberapa tipe pola asuh, manakah pola asuh yang menurut ibu lebih efektif dalam mengasuh anak?	Yang diajarkan di BKB yang pas untuk dipraktekkan itu yang demokratis.
3.	Dalam BKB itu kan diberi materi penerapan nilai moral dan keagamaan, kira-kira apakah nilai tersebut sudah diterapkan atau belum bu?	Alhamdulillah sudah sedikit-sedikit.
4.	Apakah dari keenam nilai yaitu ada nilai	Iya sudah alhamdulillah, anak masih kadang mau kadang susah.

	keimanan, taat beribadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan mandiri yang sudah diajarkan di BKB, sudah dipraktekkan semuanya?	
5.	Kira-kira contoh penerapan nilai tersebut seperti apa ya bu?	Banyak. Misalnya saya mengajarkan anak untuk mengancingkan baju sendiri, belajar sholat, berdoa sebelum sama sesudah kegiatan. Anak juga diajari untuk meminta izin, mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih.
6.	Bagaimana pengaruh yang dirasakan dari adanya bimbingan <i>parenting</i> program BKB terhadap pola asuh orang tua kepada anaknya?	Alhamdulillah banyak hal positif yang bisa di ambil dari adanya kegiatan BKB. Jadi lebih sabar saat mendidik anak, wawasannya jadi luas, yang dulunya belum paham misalnya anak apa-apa dilarang, dimanja sekarang sudah tidak .

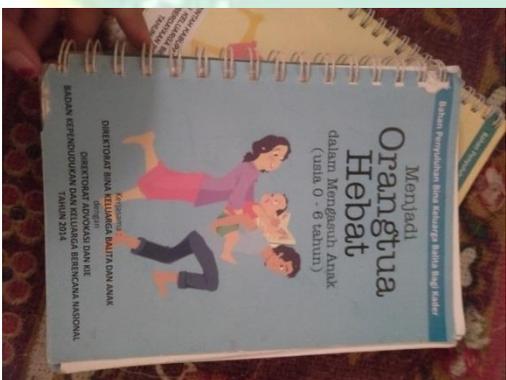
Tabel 6 : Hasil Wawancara Dengan Peserta BKB Ibu Wahyu

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa pengertian dari pengasuhan?	Pengasuhan yaitu cara orang tua merawat anaknya.
2.	Dari beberapa tipe pola asuh, manakah pola asuh yang menurut ibu lebih efektif dalam mengasuh anak?	Ibu ingat yang diajarkan dipakai tipe demokratis.
3.	Dalam BKB itu kan diberi materi penerapan nilai moral dan keagamaan, kira-kira apakah nilai tersebut sudah diterapkan atau	Alhamdulillah sudah.

	belum bu?	
4.	Apakah dari keenam nilai yaitu ada nilai keimanan, taat beribadah, ketaqwaan, taat aturan, jujur dan disiplin serta nilai bersyukur dan mandiri yang sudah diajarkan di BKB, sudah dipraktekkan semuanya?	Sudah mba
5.	Kira-kira contoh penerapan nilai tersebut seperti apa ya bu?	Anak dikenalkan kepada Allah sebagai Tuhan, belajar mengancingkan baju sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sama mengangkat tangannya, kalau mau lewat bilang permisi, belajar bilang maaf, terimakasih dan tolong, dilatih jujur, makan apa adanya.
6.	Bagaimana pengaruh yang dirasakan dari adanya bimbingan <i>parenting</i> program BKB terhadap pola asuh orang tua kepada anaknya?	Banyak belajar lagi di BKB, yang sebelumnya ke anak belum perhatian, sekarang jadi lebih perhatian. Banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam mengasuh anak.

DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		<p>Observasi kegiatan pertemuan rutin BKB di PAUD Surya Kencana.</p>
2.		<p>Wawancara dengan kader BKB yaitu Ibu Rasmi</p>
3.		<p>Wawancara dengan kader BKB yaitu Ibu Yuliani</p>
4.		<p>Wawancara dengan peserta BKB yaitu Ibu</p>

		<p>Wahyu</p>
<p>5.</p>		<p>Observasi dan Wawancara kepada ketua TP. PKK Desa Tegalpingen yaitu dengan Ibu Fitriah Puji Lestari</p>
<p>6.</p>		<p>Observasi kegiatan pertemuan rutin BKB di PAUD Surya Kencana.</p>
<p>7.</p>		<p>Buku pedoman materi yang digunakan kader BKB untuk menyampaikan materi.</p>

8.		Buku pedoman materi yang digunakan kader BKB untuk menyampaikan materi.
9.		Buku pedoman materi yang digunakan kader BKB untuk menyampaikan materi.
10.		Struktur kepengurusan TP. Penggerak PKK desa tegalpingen
11.		Wawancara dengan peserta BKB yaitu Ibu Triyanti

12.		Metode bimbingan <i>parenting</i> dalam bentuk instrumen kantong wasiat.
13.		Metode bimbingan <i>parenting</i> dalam bentuk instrument.
14.		Pertemuan rutin BKB

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lilis Stiani
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Tegalpingen, RT/RW 01/04, Kec.
Pengadegan, Kab. Purbalingga

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sanmiardi
Nama Ibu : Misri
Alamat : Desa Tegalpingen, RT/RW 01/04, Kec.
Pengadegan, Kab. Purbalingga

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 1 Tegalpingen
2. SD Negeri 2 Tegalpingen
3. SMP Negeri 1 Pengadegan
4. SMA Negeri 1 Rembang
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto